



**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
THE POWER OF TWO PADA SISWA SMP NEGERI 4 BAE
KABUPATEN KUDUS SEMESTER GANJIL
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh :

HARTOKO SRI UTOMO

3101406579

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah disetujui untuk diajukan ke Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Jayusman, M. Hum.
NIP. 19630815 198803 1001

Insan Fahmi Siregar, S. Ag., M. Hum.
NIP. 19730127 200604 1001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

Anggota I

Anggota II

Drs, Jayusman, M. Hum.
NIP. 19630815 198803 1001

Insan Fahmi Siregar, S. Ag., M. Hum.
NIP. 19730127 200604 1001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd
NIP.19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2011

Hartoko Sri Utomo
NIM. 3101406579

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Sesali masa lalu karena ada kekecewaan dan kesalahan-kesalahan, tetapi jadikan penyesalan itu sebagai senjata untuk masa depan agar tidak terjadi kesalahan lagi.
2. Keinginan akan tercapai jika ada niat dan usaha dari diri kita sendiri.
3. Memberikan yang terbaik untuk kedua orang tua

Persembahan :

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua yang selalu mengiringi aku disetiap do'anya.
2. Teman-teman yang membuat hidup penuh warna *Bams, Rudy, Ashari, Anang, Ujang, Luthfi, Mamah Ida Kos, Mbak Siti.*
3. *My Wico* yang selalu setia menemani dan mengiringi di setiap waktu.
4. Almamater tercinta.

PRAKATA

Keterbatasan, kekurangan dan kelemahan adalah bagian dari kehidupan manusia. Oleh karena itu tidak ada satupun orang yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sedemikian halnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini ucapan terima kasih saya sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi dan inspirasi untuk lebih maju.
2. Bapak Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian serta arahan dalam penyusunan dalam skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jayusman, M.Hum, yang telah memberi ijin penelitian dan pembimbing I yang memberikan bimbingan serta petunjuk selama penelitian.
4. Bapak Insan Fahmi Siregar, S. Ag., M. Hum, pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian.
5. Bapak Purwadi, S.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 4 Bae yang telah memberi ijin penelitian.
6. Bapak Slamet Sayugi, S.Pd, guru mata pelajaran IPS sejarah SMP Negeri 4 Bae yang telah membantu dalam penelitian.
7. Para siswa-siswi kelas VIII B Tahun Ajaran 2010/2011 yang telah bersedia secara tulus dan ikhlas sebagai subyek penelitian skripsi ini.

8. Seluruh teman-teman Pendidikan Sejarah 2006 yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Semarang, Februari 2011

Hartoko Sri Utomo

SARI

Hartoko Sri Utomo.2010 *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah dengan Menerapkan Model Pembelajaran The Power of Two pada Siswa SMP Negeri 4 Bae Kabupaten Kudus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Jurusan Sejarah FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Drs. Jayusman, M. Hum, Dosen Pembimbing II Insan Fahmi Siregar, S. Ag., M. Hum.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran *The Power of Two*, Pembelajaran Sejarah,

Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Bae menjadi rendah, yakni berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 66. Permasalahan yang dikaji adalah apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah pada kelas VIII B SMP Negeri 4 Bae. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Bae pada mata pelajaran sejarah melalui pembelajaran *The Power of Two*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Bae. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas VIII B di SMP N 4 Bae. Melalui analisis data diperoleh bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII B secara klasikal meningkat dari pra siklus ke siklus I, yaitu dari 52,38% menjadi 64,28%. Sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat dari 68,90 menjadi 72,64. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *The Power of Two* pada siswa kelas VIII B di SMP N 4 Bae sudah dapat diterima oleh siswa dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka beberapa saran yang peneliti berikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* dari salah satu pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran *The Power of Two*.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN	
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA TINDAKAN	
A. Prestasi Belajar Sejarah.....	9
1. Pengertian Belajar Sejarah.....	9
2. Fungsi Prestasi Belajar.....	10
B. Pembelajaran Sejarah.....	11

1. Fungsi dan Tujuan.....	11
2. Pembelajaran Sejarah.....	11
3. Prinsip-prinsip.....	13
C. Pembelajaran Kooperatif.....	14
D. Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i>	17
E. Kerangka Berfikir.....	20
F. Hipotesis Tindakan.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Subjek Penelitian.....	24
C. Lokasi Penelitian.....	24
D. Desain Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data.....	30
G. Indikator Keberhasilan.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	34
B. Prosedur Penelitian.....	35
1. Siklus I.....	35
2. Siklus II.....	40
C. Hasil Penelitian.....	44
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	44

2. Hasil Penelitian Siklus II.....	51
D. Pembahasan.....	56
1. Aktivitas Siswa.....	56
2. Observasi Kinerja Guru.....	57
3. Observasi Situasi dan Kondisi Kelas.....	58
4. Prestasi Belajar Siswa.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2010/2011.....	34
2. Sarana dan Prasarana SMP N 4 Bae.....	35
3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Skema Kerangka Berfikir.....	20
2 Silkus Penelitian Tindakan Kelas.....	28
3 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	47
4 Diagram Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus I.....	50
5 Diagram Hasil Pengamatan Kondisi kelas Siklus I.....	51
6 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	53
7 Diagram Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus II.....	55
8 Diagram Hasil Pengamatan Kondisi kelas Siklus II.....	56
9 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	57
10 Diagram Hasil Pengamatan Kinerja Guru.....	57
11 Diagram Hasil Pengamatan Kondisi kelas.....	59
12 Diagram Prestasi Data Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Daftar Nama Siswa.....67
2	Nilai Awal.....69
3	Nilai Siklus I.....71
4	Nilai Siklus II.....73
5	Perbandingan Nilai Siswa.....75
6	Silabus.....77
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I.....79
8	Soal Siklus I.....82
9	Kisi-kisi Siklus I.....84
10	Kunci Jawaban Siklus I.....85
11	Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I.....86
12	Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus I.....88
13	Hasil Pengamatan Kondisi Kelas Siklus I.....92
14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.....94
15	Soal Siklus II.....97
16	Kisi-Kisi Siklus II.....99
17	Kunci Jawaban Siklus II.....100
18	Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II.....101
19	Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus II.....103
20	Hasil Pengamatan Kondisi Kelas Siklus II.....107
21	Perhitungan Peningkatan Keaktifan Siswa.....109

22	Dokumen Foto.....	110
23	Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sejarah sering dirasakan sebagai uraian fakta-fakta kering (Widja, 1989: 1). Fenomena yang sering dialami guru sejarah ketika dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung suasana kelas terasa kurang hidup. Nampaknya para siswa dan perilakunya menunjukkan kebosanan, lebih-lebih ketika materi pelajaran sejarah pada jam-jam terakhir. Hal tersebut tidak sesuai dengan makna mempelajari sejarah yang sebenarnya.

Sejarah sebagai mata pelajaran diartikan sebagai mata pelajaran yang membahas tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi di belahan bumi yang menyangkut orang atau suatu zaman yang tidak akan lepas dari ruang dan waktu atau temporal. Pembelajaran sejarah diperlukan pengajar yang dapat membantu siswa berfikir akan pentingnya mata pelajaran sejarah. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajaran di dalam kehidupan, yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa.

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan profesional, sebab apa yang harus dikerjakan guru di dalam kelas maupun diluar kelas melibatkan berbagai keputusan edukatif yang perlu dilakukan secara cermat. Pengambilan keputusan pembelajaran pada saat melakukan proses belajar-mengajar seperti memilih dan mengorganisasikan

bahan ajar yang tepat, berkomunikasi dengan anak baik secara individu maupun secara klasikal, menentukan pendekatan pembelajaran yang efektif, mengelola waktu dan sebagainya tidak bisa dilakukan secara amatiran tetapi diperlukan pemikiran secara ilmiah. Keputusan pembelajaran pada masa lampau yang diambil berdasarkan pemikiran apa adanya, tentu untuk sekarang dan yang akan datang sudah tidak memadai lagi. Pendekatan pembelajaran yang hanya berorientasi pada kegiatan guru tentu saja untuk masa sekarang sudah tidak memadai lagi. Pengambilan keputusan pembelajaran yang memadai, merupakan masalah penting bagi guru, karena ada perubahan yang mendasar mengenai paradigma pembelajaran yang semula berorientasi pada guru sekarang pada murid atau pelajar. Pada hakekatnya proses belajar-mengajar, merupakan proses interaksi pebelajar dengan lingkungan, dan guru merupakan salah satu unsur didalamnya. Oleh karena itu pengambilan keputusan pendidikan/ pembelajaran dalam proses belajar-mengajar menuntut adanya peningkatan profesionalisme guru.

Profesionalisme guru dalam mengajar antara lain ditandai bahwa dalam pengambilan keputusan pendidikan dapat dipertanggungjawabkan baik aspek ilmiah maupun aspek moral. Pengambilan keputusan pendidikan antara lain menyangkut bagaimana perlakuan kepada pihak pebelajar, pendekatan yang dipergunakan, organisasi materi ajar, pemilihan sarana dan pendukung proses belajar-mengajar dan sebagainya (Sugandi, 2006: 1).

Disamping itu kenyataan saat ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai cara belajar yang variatif. Kebiasaan tersebut perlu diperhatikan oleh guru

supaya dapat membantu siswa belajar maksimal. Dari kenyataan yang ada, maka dapat dilihat bahwa model pembelajaran konvensional sudah tidak sesuai untuk diterapkan. Adapun alternatif penggunaan model pembelajaran adalah dengan model pembelajaran kooperatif yaitu suatu strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan saling berdiskusi. Pembelajaran kooperatif juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan.

Salah satu model pembelajaran berbasis sosial adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif berorientasi pada konstruktivitas dimana siswa dapat dituntut berperan aktif dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi tersebut (Sanjaya, 2006: 242).

Pembelajaran kooperatif ini diharapkan siswa memiliki tanggungjawab dan motivasi untuk kerjasama dan mendayagunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. System penilaian pembelajaran kooperatif ini dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward) jika kelompok mampu memajukan prestasi yang disyaratkan. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggungjawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok (Sanjaya, 2006: 240).

Berdasarkan pengamatan awal (observasi awal) banyak siswa yang cenderung kurang bersemangat, hal ini dapat diketahui dari 42 siswa. Sebanyak 10 siswa terlambat masuk kelas saat mulai pelajaran, sebanyak 12 siswa tidak membawa sumber belajar yang lain sebagai buku referensi atau penunjang, dan 9 siswa tidak membuat rangkuman atau catatan. Sebanyak 11 siswa merasa bosan dan memilih beraktivitas sendiri yang justru tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Pengamatan selanjutnya, partisipasi siswa dalam pembelajaran relatif kurang. Hal ini dapat diketahui sebanyak 9 siswa tidak memperhatikan guru waktu menerangkan di depan kelas. Pada saat guru menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterangkan sebanyak 11 siswa tidak mampu menceritakan kembali materi, karena siswa kurang bisa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Sebanyak 22 siswa cenderung pasif waktu peroses belajar-mengajar yang menjadikan prestasi belajar yang diperoleh siswa menunjukkan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 66 atau tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini lebih diorientasikan pada peningkatan prestasi belajar IPS Sejarah pada siswa kelas VIII B SMP 4 Bae tahun ajaran 2010/2011. Penggunaan model pembelajaran *The Power of Two* (Kekuatan Dua Kepala) dapat dijadikan satu model yang model pembelajaran yang inovatif dan bermanfaat, serta berpengaruh dalam pemahaman konsep siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang ingin dikaji adalah apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah pada kelas VIII B SMP Negeri 4 Bae Kabupaten Kudus tahun ajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Bae Kabupaten Kudus pada mata pelajaran sejarah melalui pembelajaran *The Power of Two*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut ;

1. Bagi Guru

- a) Guru dapat memberikan masukan dan bimbingan pada siswa yang memiliki prestasi yang rendah untuk mata pelajaran sejarah.
- b) Sebagai bahan informasi guru atau pendidik dalam memilih pendekatan atau metode pembelajaran yang lebih tepat dengan melibatkan partisipasi aktif siswa.

2. Bagi Siswa

- a) Dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok pada mata pelajaran sejarah.

- b) Siswa dapat belajar lebih aktif dalam belajar dengan cara belajar mandiri yang dapat menumbuhkan prestasi belajar.
 - c) Mengatasi kejenuhan siswa dalam penyerapan materi khususnya mata pelajaran sejarah.
3. Bagi Dunia Pendidikan
- a) Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan saran dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dalam memajukan dunia pendidikan.
 - b) Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman dan memberikan ruang lingkup maka penegasan istilah sangat penting. Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya Meningkatkan

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Sedangkan Meningkatkan yang berarti menaikkan (derajat, tarif), mempertinggi, menghebat. Upaya meningkatkan adalah usaha untuk menaikkan sesuatu yang bertujuan untuk tercapai atau meraihnya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar”, prestasi berarti hasil yang telah dicapai. Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru setelah siswa selesai mengikuti tes atau tugas yang diberikan padanya. Pengertian prestasi belajar adalah keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran pada waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai.

3. Model Pembelajaran *The Power of Two*

Pembelajaran dengan metode *The Power Of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Pertanyaan diajukan kepada peserta didik perorangan untuk menjawab pertanyaan. Setelah menjawab peserta didik untuk mencari pasangan untuk saling menerangkan jawabannya masing-masing. Memberikan waktu yang cukup agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih integratif.

Di akhir pelajaran buatlah rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Rumusan tersebut merupakan konstruksi atas keseluruhan pengetahuan yang telah dikembangkan selama diskusi.

4. Belajar Sejarah

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para psikologi. Gagne dan Berliener menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Konsep tentang belajar mengandung tiga unsur yang utama (dalam Chatarina Tri Anni, 2006: 2), yaitu (1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, (2) perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku seorang individu atau siswa, maka pengertian pembelajaran adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang baik.

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia pada masa lampau yang dapat membawa perubahan, dan perkembangan secara berkesinambungan. Sebagai mata pelajaran, sejarah diartikan sebagai mata pelajaran yang didalamnya membahas tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi di belahan bumi yang menyangkut orang atau suatu zaman yang tidak akan lepas dari konsep spatial atau ruang dan waktu atau temporal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Sejarah

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar”, prestasi berarti hasil yang telah dicapai. Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru setelah siswa selesai mengikuti tes atau tugas yang diberikan padanya. Pengertian prestasi belajar adalah keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran pada waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai.

Proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/ pemahaman, bidang ketrampilan dalam nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan/ persoalan/ tugas yang diberikan guru. Setelah siswa melakukan proses belajar maka guru melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian terhadap keberhasilan program pembelajaran siswa yang bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa dan berfungsi untuk menentukan posisi siswa dalam kelompoknya (Muhibbin, 1999: 221).

Evaluasi prestasi hasil belajar meliputi: (1) prestasi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan, (2) prestasi afektif dapat dilakukan dengan menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*) dan /atau diferensial semantic yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau sikap siswa mulai sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap sesuatu yang harus direspons (3) prestasi psikomotor dapat dilakukan dengan mengobservasi perilaku jasmani siswa dan dicatat dalam format ketrampilan melakukan pekerjaan tertentu (Muhibbin, 1999: 222).

2. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin (1991: 03) prestasi belajar mempunyai fungsi utama yaitu: (1) sebagai indikator kualitas dan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, (2) sebagai lambing pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa ahli psikologi berasumsi bahaya menebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*Couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk anak didik dalam suatu program, (3) sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*Feed Back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan, (4) sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Kurikulum yang

digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ektern arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik, (5) dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang menghaarpkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

B. Pembelajaran Sejarah

1. Fungsi dan Tujuan Materi Pembelajaran Sejarah

Sejarah dalam salah satu fungsi utamanya, adalah mengabadikan pengalaman masyarakat di waktu yang lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problem-problem yang dihadapinya (Widja, 1989 : 11).

Pembelajaran Sejarah bertujuan (1) mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang, (2) memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat (Depdiknas: 2003).

2. Pembelajaran Sejarah

Sejarah dalam bahasa Indonesia dapat berarti riwayat kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi/ riwayat asal usul keturunan

(terutama untuk raja-raja yang memerintah). Kata sejarah berasal dari kata syajaratun/ syajarah dalam bahasa arab yang artinya pohon/ silsilah. Umumnya sejarah atau ilmu sejarah diartikan sebagai informasi mengenai keajaiban yang sudah lampau sebagai cabang ilmu pengetahuan. Mempelajari sejarah berarti mempelajari dan menerjemahkan informasi dari catatan yang dibuat oleh orang perorang, keluarga dan komunitas. Pengetahuan akan sejarah meliputi pengetahuan akan kejadian yang sudah lampau serta pengetahuan akan cara berfikir secara historis. Pembelajaran mengenai sejarah dikategorikan sebagai bagian dari ilmu budaya humaniora (<http://id.wikipedia.org/wiki/sejarah>)

Namun arti penting sejarah suatu bangsa masih banyak yang tidak menyadarinya, kita melupakan bahwa sejarah adalah dasar bagi identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa masa kini maupun masa yang akan datang (Widja, 1989: 10). Dari pengertian sejarah dapat diketahui bahwa di dalam sejarah terkandung beberapa aspek yang perlu dipelajari yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek-aspek ini perlu dipelajari dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat pada masa yang akan datang. Sering dikatakan bahwa pelajaran sejarah penting artinya bagi kehidupan manusia yaitu sebagai tambahan pengalaman, upaya untuk menjaga peninggalan masa lampau mengetahui pertentangan antara suku bangsa yang mungkin mempunyai permasalahan sama.

Oleh karena itu, mempelajari sejarah mempunyai tujuan supaya kita menjadi bijaksana terlebih dulu (Soewarso, 2000: 28). Memahami sejarah dimasa yang silam, peserta didik dapat menangkap nilai-nilai yang dianut tokoh terdahulu. Menurut Sartono Kartodjirjo tujuan pengajaran sejarah adalah:

- a. Membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah tanah air
- b. Mendapatkan inspirasi baik dari kisah kepahlawanan maupun peristiwa yang merupakan strategi nasional
- c. Memberikan pola pikiran rasional, empiris, kritis dan realistis
- d. Mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan

3. Prinsip-perinsip Belajar

Proses belajar itu tidak sederhana, melainkan sangat kompleks, akan tetapi dapat dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-perinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui oleh para siswa agar mempunyai pedoman belajar secara efisien.

Dijelaskan oleh Oemar Hamalik mengenai prinsip-perinsip belajar sebagai berikut:

- a) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan yang saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungannya.
- b) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa, tujuan akan menuntunnya dalam proses belajar untuk mencapai harapan-harapannya.

- c) Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- d) Senantiasa ada hubungan dan hambatan dalam proses belajar karena itu siswa harus sanggup mengatasinya secara tepat.
- e) Belajar memerlukan bimbingan, bimbingan itu dari guru, dosen, atau tuntunan dari buku pelajaran sendiri.
- f) Jenis belajar yang paling utama telah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- g) Cara belajar yang efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok, asalkan masalah tersebut telah disadari bersama.
- h) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang telah dipelajari dapat diketahui.
- i) Belajar memerlukan pemahaman atau hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- j) Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemampuan yang kuat untuk mencapai tujuan/ hasil.
- k) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup mentransfer atau menerapkan kedalam bidang praktik sehari-hari (Oemar, 1990: 28).

C. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran yang banyak diterapkan saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok

kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Dengan demikian, sikap kerjasama dan rasa solidaritas diantara mereka terjalin dengan baik.

Salah satu model pembelajaran berbasis sosial adalah model pembelajaran kooperatif (*Coopertive Learning*). Pembelajaran kooperatif berorientasi pada konstruktivis dimana siswa dapat dituntut berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas.

Adapun karakteristik strategi pembelajaran kooperatif antara lain, yaitu:

1. Pembelajaran secara tim ialah sebuah tim harus saling membantun untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Didasari pada manajemen kooperatif yakni sebagaimana pada umumnya manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan kontrol.
3. Kemauan untuk bekerjasama adalah prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota

kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggungjawab masing-masing akan tetapi juga ditanamkan perlu saling membantu sehingga keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok.

4. Keterampilan bekerjasama ialah siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok (Sanjaya, 2006: 242).

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ialah (1) prinsip ketergantungan (*positive interdependence*), (2) tanggungjawab perorangan (*individual accountability*), (3) interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*) dan (4) partisipasi dan komunikasi (*participation communication*) (Sanjaya, 2006: 244). Sedangkan produser pembelajaran kooperative pada prinsipnya terdiri atas empat tahap: (1) pelajaran materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penelitian dan (4) pengakuan tim (Sanjaya, 2006: 246)

Pembelajaran kooperatif ini diharapkan siswa memiliki tanggungjawab dan motivasi untuk bekerja sama dan mendayagunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. System penilaian pembelajaran kooperatif ini dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward) jika kelompok mampu memajukan prestasi yang disyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam ini itulah yang

selanjutnya akan memunculkan tanggungjawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok (Sanjaya, 2006: 240).

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil. Belajar dari pengalaman ini membantu siswa belajar keterampilan sosial, tanggungjawab, mengembangkan sikap demokratis dan keterampilan berfikir logis.

Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2008: 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong yaitu:

- (1) Saling ketergantungan positif
- (2) Tanggung jawab perseorangan
- (3) Tatap muka
- (4) Komunikasi antar anggota
- (5) Evaluasi proses kelompok.

D. Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar (Mafatih, 2007).

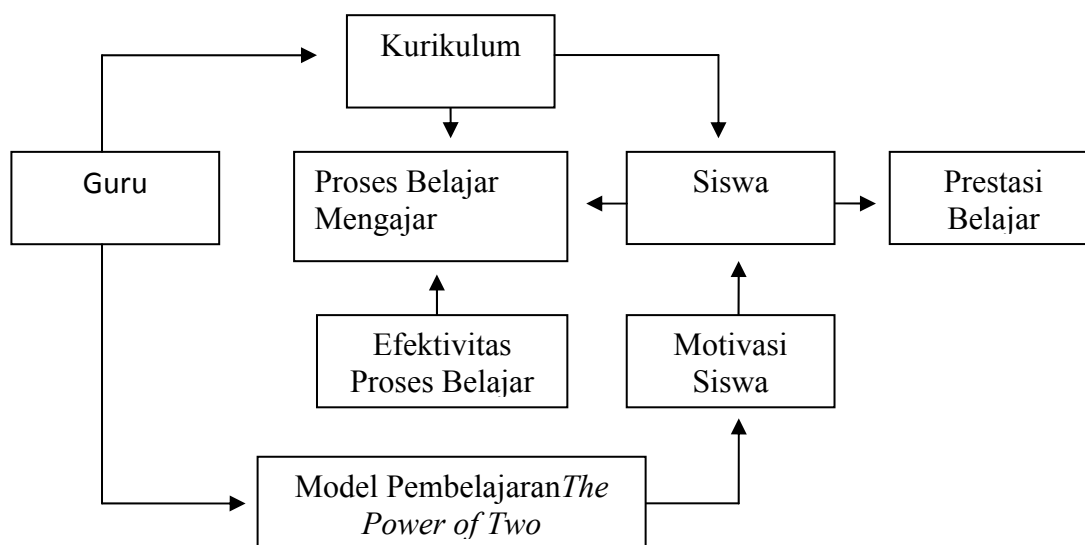
Menurut Muqowin (2007), strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu. Prosedur strategi ini sebagai berikut:

1. Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
2. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
3. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.
4. Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
5. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

Menurut Sanaky (2006), penerapan strategi belajar “Kekuatan Berdua” (*the power of two*) dengan langkah-langkah/prosedur yang dilakukan guru sebagai berikut:

1. Langkah pertama, membuat problem. Dalam proses belajar, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban.
2. Langkah kedua, guru meminta peserta didik untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
3. Langkah ketiga, guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan menurut daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses belajar setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain.
4. Langkah keempat, guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses belajar, guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
5. Langkah kelima, guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil *sharing*nya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti. Semua pasangan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka berfikir dalam penelitian

Pembelajaran merupakan salah satu wujud kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pendidikan di sekolah berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar subjek belajar di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan (Sugandi, 2006: 20).

Fenomena yang sering dialami guru sejarah ketika dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung suasana kelas terasa kurang hidup. Nampaknya para siswa dan perilakunya menunjukkan kebosanan, lebih-lebih ketika materi pelajaran sejarah pada jam-jam terakhir. Hal tersebut tidak sesuai dengan makna mempelajari sejarah yang sebenarnya merupakan suatu proses untuk menanamkan rasa cinta tanah air. keberhasilan belajar pada setiap jenjang sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor terpenting adalah guru, siswa, dan sarana prasarana pendidikan. Tidak tepatnya guru dalam menggunakan model juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan

pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena guru kurang vreatif dalam memakai model pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan siswa akan berubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik sehingga dinamakan belajar. Dalam proses belajar, guru bertugas membantu membelajarkan siswa sehingga tujuan pembelajarn dapat tercapai. Salah satu upaya yang paling praktis dan realistis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa adalah perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran. Pemanfaatan media merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah.

Salah satu model pembelajaran berbasis sosial adalah model pembelajaran kooperatif (*Coopertive Learning*). Pembelajaran kooperatif berorientasi pada konstruktivis dimana siswa dapat dituntut berperan aktif dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas (Sanjaya, 2006: 242).

Dari dasar pemikiran di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa dengan metode pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelaksanaan pembelajaran yang tercermin dalam aktivitas belajar siswa di mana pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar.

F. Hipotesis Tindakan

Secara individual mencapai nilai yang ditetapkan dalam KKM minimal 66 dan secara klasikal 75% dari seluruh peserta didik yang telah mencapai ketuntasan. Aktivitas siswa terhadap pembelajaran Sejarah secara umum bisa meningkat setelah dilakukannya pembelajaran *The Power of Two*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu ingin meningkatkan kualitas dari hasil pembelajaran di dalam kelas maka penelitian ini termasuk jenis Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Semua kejadian yang berhubungan dengan proses belajar mengajar akan dicatat, diteliti dan diadakan penyempurnaan seperlunya bagi hal-hal yang dirasa masih kurang. (Arikunto, 2006: 58) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Menurut Aqib ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional, (2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional, (5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan pratik pembelajaran (Aqib, 2009: 19). Dalam penelitian tindakan kelas ini

merupakan kegiatan pemecahan masalah yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu: (1) Perencanaan; (2) Tindakan; (3) Pengamatan atau observasi; (4) Refleksi. Hubungan keempat tersebut menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang (siklus).

Definisi lain yang menyatakan PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajarannya tersebut dilakukan (Subyantoro, 2009: 08).

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Bae Kabupaten Kudus, yang berjumlah 42 siswa semester ganjil tahun ajaran 2010/2011.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah SMP Negeri 4 Bae yang terletak di Jl. Raya Karangbener Komplek Balai Desa Karangbener.

D. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu ingin meningkatkan kualitas dari hasil pembelajaran di dalam kelas maka penelitian ini termasuk jenis Penelitian

tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Semua kejadian yang berhubungan dengan proses belajar mengajar akan dicatat, diteliti dan diadakan penyempurnaan seperlunya bagi hal-hal yang dirasa masih kurang. (Arikunto, 2006: 58) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Menurut Aqib ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional, (2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional, (5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan pratik pembelajaran (Aqib, 2009: 21). Dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu: (1) Perencanaan; (2) Tindakan; (3) Pengamatan atau observasi; (4) Refleksi. Hubungan keempat tersebut menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang (siklus).

Penelitian dirancang sebagai penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang ditempuh pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan akan dilakukan langkah-langkah kegiatan berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan media yang akan dipakai.
- b) Menyiapkan pertanyaan untuk siswa.
- c) Menyusun lembar observasi untuk merekam kegiatan siswa dalam pembelajaran.

2. Tindakan (*acting*)

Dalam tahap tindakan akan dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

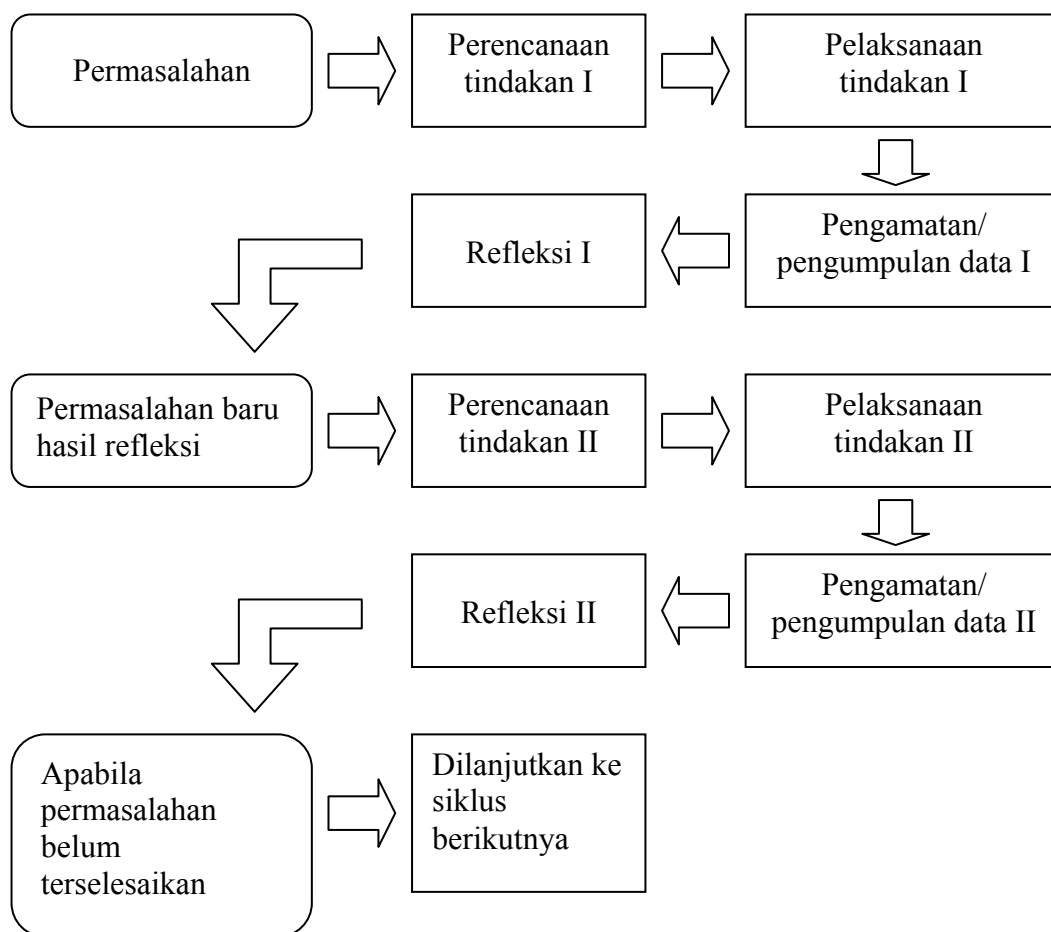
- a) Memberikan pertanyaan kepada siswa.
- b) Mengajak siswa melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran The Power of Two diawali dengan mengajukan pertanyaan.
- c) Pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis.
- d) Setelah menjawab peserta didik untuk mencari pasangan untuk saling menerangkan jawabannya masing-masing.
- e) Memberikan waktu yang cukup agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih integratif.

3. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan pengamatan dan pengambilan data untuk mengetahui sejauh mana tindakan telah mencapai sasaran. Aspek yang diamati dalam tahap observasi adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan tes akhir siklus. Hasil tahap observasi berupa catatan observasi dan catatan evaluasi hasil belajar siswa. Catatan-catatan ini digunakan untuk menyusun refleksi dan perbaikan siklus berikutnya. Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pengamat atau guru kolabolor pada saat pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Langkah-langkah utama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi merupakan satu siklus dan dalam PTK siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai, barangkali guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Rangkaian dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus Pembelajaran Tindakan Kelas (PTK)

Sumber: Arikunto (2006: 74)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru (bersama peneliti, apabila PTK-nya tidak dilakukan sendiri oleh guru) menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditunjukkan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan/menguatkan hasil. Akan tetapi, umumnya kegiatan yang

dilakukan pada siklus kedua mempunyai tambahan berbagai perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka guru dapat melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan pada seperti pada siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas sejarah siswa.

2. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yang meliputi data tentang daftar nama siswa yang akan dijadikan sampel dan nilai awal yaitu nilai ulangan harian pada semester I untuk hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru, siswa, dan situasi kondisi kelas dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas sejarah siswa.

3. Test

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang telah dimiliki oleh individu atau kelompok.

Metode ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar sejarah siswa setelah pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *The Power of Two*. Metode ini dilakukan dua kali yaitu akhir siklus I dan II. Tes yang dilakukan berbentuk pertanyaan kepada siswa untuk mengemukakan jawabannya dan mendiskusikan pada siswa yang lainnya.

F. Analisis Data

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : rata-rata skor yang diperoleh siswa

X : nilai yang diperoleh seluruh individu

N : banyaknya individu

(Sudjana, 1989: 125)

2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran Sejarah setelah diterapkan model pembelajaran *The Power of Two*. Data kualitatif yang diambil antara lain :

a) Lembar observasi kinerja guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kegiatan guru pada saat menerapkan pembelajaran *The Power of Two*. Data diambil sekali dalam setiap siklus sehingga diperoleh gambaran perubahan kegiatan guru. Untuk analisis presentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = persentase pelaksanaan setiap indikator

S = jumlah skor perolehan untuk setiap indikator

N = jumlah skor total

(Ali, 1993: 18)

b) Lembar observasi keaktifan siswa

Lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data keaktifan siswa yaitu dengan menghitung rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran. Untuk analisis presentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = persentase pelaksanaan setiap indikator

S = jumlah skor perolehan untuk setiap indikator

N = jumlah skor total

(Ali, 1993: 18)

c) Lembar situasi dan kondisi kelas

Data yang diambil untuk mengetahui situasi kondisi kelas pada saat proses pembelajaran yang telah berlangsung berjalan dengan baik atau tidak. Untuk analisis presentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = persentase pelaksanaan setiap indikator

S = jumlah skor perolehan untuk setiap indikator

N = jumlah skor total

(Ali, 1993: 18)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Secara individual mencapai nilai yang ditetapkan dalam KKM minimal 66 dan secara klasikal 75% dari seluruh peserta didik yang telah mencapai ketuntasan.

2. Aktivitas siswa terhadap pembelajaran Sejarah secara umum bisa meningkat setelah dilakukannya pembelajaran *The Power of Two*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMP 4 Bae Kudus. Sekolah ini terletak di kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun ajaran 2010/2011. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII B semester I dengan jumlah siswa 42 orang, terdiri dari 23 laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember hingga Januari.

Sekolah ini mempunyai letak yang cukup baik, yaitu berada di jalan raya. Hal ini memudahkan akses para siswa menuju kesana Sekolah ini mempunyai jumlah pengajar dan pegawai sebanyak 46 orang yang terdiri dari guru berjumlah 35 orang, guru tidak tetap 1 orang, dan pegawai 10 orang. Jumlah siswa yang aktif tercatat tahun ajaran 2010/2011.

Tabel 1. Jumlah siswa tahun ajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Peserta Didik			Rombongan Belajar
	L	P	Jumlah	
VII	144	100	243	6 Kelas
VIII	113	97	210	5 Kelas
IX	109	92	201	5 Kelas
Jumlah	366	289	654	16 Kelas

Sumber: Dokumen Sekolah

Selain itu sekolah ini juga dilengkapi fasilitas penunjang yang berupa sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Bae

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Kondisi Ruang / Jumlah Ruang		
			B	RR	RB
R. Teori/Kelas	15	945	1	--	--
R. Lab	3	522	1	--	--
Perpustakaan	1	261	1	--	--
R. Ketrampilan	1	312	1	--	--
R. Guru	1	54	1	--	--
R. Kantor / TU	1	36	1	--	--
R. BK	1	12	1	--	--

Sumber: Dokumen Sekolah

Perpustakaan disekolahan ini dimanfaatkan siswa dengan baik. Hal ini lebih dikarenakan keterbatasan buku yang ada disekolah yang bisa dikatakan sekolah yang masih terbelakang. Jumlah buku yang terdapat dalam sekolah ini berjumlah 31419 dengan 84 judul buku.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian yang merupakan kolaborasi antara guru sejarah dengan peneliti. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara garis besar uraian setiap siklusnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a) Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan silabus.
- 3) Merancang soal evaluasi.
- 4) Menyusun lembar observasi untuk mengamati peserta didik dan mengamati kinerja penelitian guru dan situasi dan kondisi kelas

b) Tindakan

Penelitian siklus I dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 desember dan pertemuan kedua pada tanggal 21 Desember disusun satu rencana pembelajaran. Dimana dalam hal ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat sesuai dengan kesepakatan awal yang telah dibicarakan sebelumnya. Materi yang diajarkan dalam siklus I adalah menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia. Secara garis besar kegiatan ini dilakukan dalam proses belajar adalah:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- 2) Guru memberikan apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, member motivasi dan menjelaskan langkah pembelajaran.
- 4) Guru menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa sebelumnya.

- 5) Guru membuat gambaran besar materi pelajaran yang akan disampaikan di papan tulis.
- 6) Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan menulisnya di papan tulis.
- 7) Guru menyampaikan materi tentang menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.
- 8) Guru melakukan aktivitas dengan meminta peserta didik untuk membuat kelompok yang beranggota 2 orang.
- 9) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menjawab dengan pemikiran yang kritis.
- 10) Guru menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas.
- 11) Guru dan siswa menyimpulkan bersama hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan panduan Guru.
- 12) Guru memberikan tugas dan melakukan evaluasi.

c) Pengamatan

Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti. Hasil yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap peserta didik terdiri dari:
 - a) Kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of two*.

- Kemampuan siswa dalam menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan materi yang telah disampaikan.
- Kemampuan siswa mengingat materi yang telah diberikan.
- Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali materi yang telah disampaikan didepan kelas.
- Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi yang telah diberikan oleh guru.
- Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

b) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- Kekondusifan suasana pembelajaran.
- Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.
- Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.
- Keaktifan siswa dalam mengerjakan kertas-kertas kerja.
- Kesan umum pemberian materi materi pelajaran lewat model pembelajaran *The Power of Two*.

2) Pengamatan terhadap pengajar yang terdiri dari:

- a) Pengelolaan ruang waktu, dan fasilitas pembelajaran oleh pengajar.

- Menyediakan alat bantu dan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.
- Kesan umum dalam menggunakan fasilitas pembelajaran.

b) Penerapan model pembelajaran dikelas.

- Kemampuan menguasai materi.
- Kemampuan peneliti menyampaikan materi pembelajaran *The Power of Two*.
- Kemampuan mengelola kelas.
- Kemampuan mengkondisikan kelas.
- Kemampuan memotifasi siswa.
- Kemampuan merespon pertanyaan siswa.
- Ketrampilan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- Kesan umum pemberian materi pembelajaran lewat model pembelajaran *The Power of Two*.

d) Refleksi

Tahap terakhir dalam siklus ini adalah refleksi. Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi dan analisis terhadap prestasi kerja peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisa pada siklus I ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus berikutnya, yaitu untuk mengetahui hal mana yang perlu mendapat perbaikan.

2. Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan silabus.
- 3) Merancang soal evaluasi.
- 4) Menyusun lembar observasi untuk mengamati peserta didik dan mengamati kinerja penelitian guru dan situasi dan kondisi kelas.

b) Tindakan

Penelitian siklus II dilakukan dua kali dalam satu minggu. Pertemuan pertama pada tanggal 22 Desember dan pertemuan kedua pada tanggal 23 Desember disusun satu rencana pembelajaran. Dimana dalam hal ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat sesuai dengan kesepakatan awal yang telah dibicarakan sebelumnya. Materi yang diajarkan dalam siklus II adalah menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia. Secara garis besar kegiatan ini dilakukan dalam proses belajar adalah:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- 2) Guru memberikan apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, member motivasi dan menjelaskan langkah pembelajaran.
- 4) Guru menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa sebelumnya.

- 5) Guru membuat gambaran besar materi pelajaran yang akan disampaikan di papan tulis.
- 6) Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan menulisnya dipapan tulis.
- 7) Guru menyampaikan materi tentang menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.
- 8) Guru melakukan aktivitas dengan meminta peserta didik untuk membuat kelompok yang beranggota 2 orang.
- 9) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menjawab dengan pemikiran yang kritis.
- 10) Guru menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas.
- 11) Guru dan siswa menyimpulkan bersama hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan panduan Guru.
- 12) Guru memberikan tugas dan melakukan evaluasi.

c) Pengamatan

Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti. Hasil yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap peserta didik terdiri dari:
 - a) Kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of two*.

- Kemampuan siswa dalam menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan materi yang telah disampaikan.
- Kemampuan siswa mengingat materi yang telah diberikan.
- Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali materi yang telah disampaikan di depan kelas.
- Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi yang telah diberikan oleh guru.
- Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

b) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- Kekondusifan suasana pembelajaran.
- Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.
- Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.
- Keaktifan siswa dalam mengerjakan kertas-kertas kerja.
- Kesan umum pemberian materi pelajaran lewat model pembelajaran *The Power of Two*.

2) Pengamatan terhadap pengajar yang terdiri dari:

- a) Pengelolaan ruang waktu, dan fasilitas pembelajaran oleh pengajar.

- Menyediakan alat bantu dan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.
- Kesan umum dalam menggunakan fasilitas pembelajaran.

b) Penerapan model pembelajaran dikelas.

- Kemampuan menguasai materi.
- Kemampuan peneliti menyampaikan materi pembelajaran *The Power of Two*.
- Kemampuan mengelola kelas.
- Kemampuan mengkondisikan kelas.
- Kemampuan memotifasi siswa.
- Kemampuan merespon pertanyaan siswa.
- Keterampilan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- Kesan umum pemberian materi pembelajaran lewat model pembelajaran *The Power of Two*.

e) Refleksi

Dalam tahapan ini dilakukan analisis kembali prestasi belajar peserta didik. Apabila prestasinya sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak. Apabila hasilnya mempunyai prestasi yang sama dengan atau lebih dari nilai rata-rata berarti telah mencapai ketuntasan. Analisis ini perlu digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah masih perlu dilakukan tindakan lagi atau tidak.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Pada Siklus I

Penelitian tindakan kelas dilakukan kurang lebih satu bulan. Dimana setiap pertemuan disusun adanya rencana pembelajaran. Pelaksanaanya dilakukan di kelas VIII B SMP 4 Bae Kudus. Penelitian ini merupakan mitra penting bagi peneliti. Dalam hal ini sesuai dengan kesepakatan awal guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat/ observer.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru dan peneliti. Disamping pelaksanaan rencana pembelajaran dilakukan juga pengamatan oleh observer terhadap proses belajar mengajar. Hal yang diamati adalah aspek keadaan siswa yang meliputi kemampuan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan aspek keadaan guru yang meliputi: kemampuan guru mengolah kelas dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran dikelas.

a. Aspek keadaan siswa

Pada saat dilakukan tindakan di siklus I, siswa sudah mulai ada peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum ada tindakan. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan pengajaran yang telah dibuat oleh peneliti dan guru. Sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya, maka peneliti yang

bertindak sebagai observer melakukan pengamatan terhadap siswa. Hal ini yang diamati adalah aspek kemampuan siswa dan aktivitas siswa.

Pada siklus I ini siswa belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *The Power of Two*. Sehingga terlihat dari pengamatan yang telah dilakukan, kemampuan siswa dalam menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan, kemampuan siswa dalam mengulang materi, kemampuan menjawab pertanyaan serta kemampuan menyimpulkan sudah cukup baik bila dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

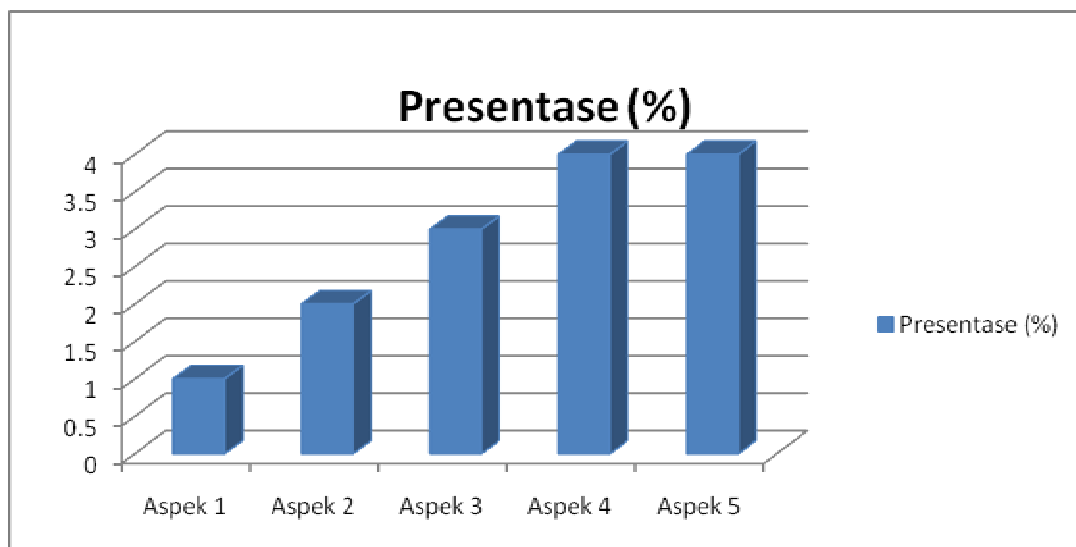
Kemampuan siswa dalam belajar untuk menguasai materi yang disampaikan di depan kelas cukup baik. Meskipun kebanyakan dari mereka masih belum banyak yang mengerti. Dan dibantu oleh guru, peneliti yang bertindak sebagai observer mulai mengamati bagaimana para siswa menjelaskan materi yang telah disampaikan kepada temannya yang kurang atau belum faham. Dari hasil pengamatan 4 siswa mempunyai nilai kurang, 11 siswa mempunyai nilai cukup, sedangkan sisanya mempunyai nilai baik dalam hal pengulangan materi pelajaran di depan kelas.

Kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung belum di mengerti oleh para siswa karena siswa terbiasa dengan pembelajaran ceramah yang bersifat monoton. Hal ini dikarenakan siswa cenderung yang pasif dalam pembelajaran.

Pengamatan juga dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Terlihat dari data yang diperoleh selama proses pembelajaran, kebanyakan siswa masih kurang aktif hanya siswa-siswa tertentu yang aktif. Meskipun dalam mengungkapkan pertanyaan yang di berikan kepada siswa, guru harus lebih bisa membangkitkan keberanian serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan. Tetapi mereka masih kurang untuk berfikir lebih kritis karena siswa memang terbiasa dengan proses pembelajaran konvensional yang hanya duduk manis, diam dan mendengarkan.

Pada saat dilakukan tahap akhir dari model pembelajaran *The Power of Two* yang berupa tinjauan ulang siswa pada awalnya kurang faham. Hal ini terlihat dari kebanyakan siswa bertanya apa yang harus mereka lakukan. Tetapi setelah faham mereka mulai melakukan apa yang harus mereka lakukan untuk berdiskusi dengan temannya dan memberikan jawaban dengan pemikiran yang kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diketahui aktivitas siswa termasuk dalam kriteria baik ($2,5 < \text{skor rata-rata} \leq 3,25$) dengan perolehan nilai 70 %. Secara lebih jelas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

b. Aspek keadaan guru

Hal pertama yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan siklus I adalah membuka pelajaran. Inilah awal tatap muka antara guru dengan murid. Sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, guru memberikan kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *The Power of Two*.

Pengamatan juga dilakukan observer untuk mengamati kemampuan guru dalam hal pengelolaan kelas, waktu dan fasilitas pembelajaran serta kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* dikelas. Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam bidang pengelolaan kelas, efektifitas waktu pembelajaran serta penyediaan fasilitas pembelajaran guru sudah melakukan semua dengan baik. Penggunaan media

pembelajaran juga sudah sesuai. Kemampuan guru dalam hal memotivasi perlu ditingkatkan lagi. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih percaya diri, aktif dan berani dalam proses belajar mengajar.

Tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran di siklus I ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Sebelum guru mengajar

Hal yang dilakukan guru sebelum mengajar adalah:

- a) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang akan digunakan.
- c) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan merangsang keaktifan siswa dalam proses mengajar.

2) Selama proses pembelajaran

Sesuai dengan tahapan dalam *The Power of Two*, hal pertama yang dilakukan adalah menciptakan suasana kondusif kepada siswa. Setelah suasana kondusif tercipta, guru kemudian menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa. Kemudian memberikan gambaran besar tentang materi yang akan disampaikan. Menetapkan tujuan dari pembelajaran kemudian pemasukan informasi melalui ceramah variasi namun tetap mengajak siswa untuk tetap berfikir kritis. Setelah pemasukan selesai siswa diminta melakukan aktifitas berupa berdiskusi dengan temannya dan

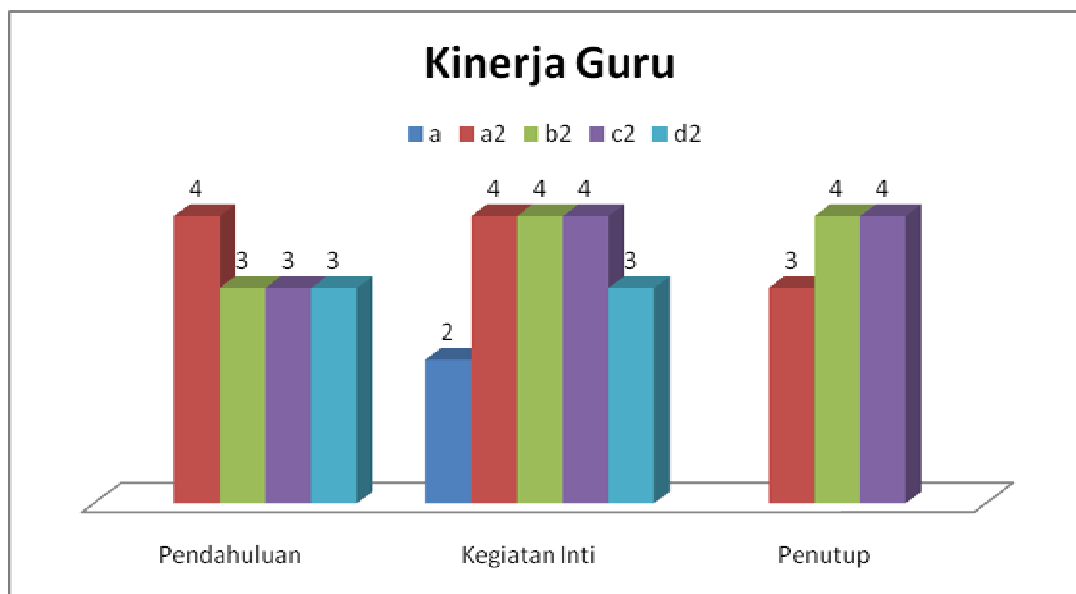
berfikir secara kritis, kemudian guru memberikan pertanyaan dan siswa berdiskusi. Setelah itu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dan siswa memaparkan hasil jawaban dengan jawaban yang kritis juga. Setelah pemaparan selesai, guru menguatkan hasil jawaban para siswa yang telah menjawab pertanyaan tersebut dari hasil diskusi tersebut.

3) Setelah proses pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai siswa diberi tugas agar pemasukan informasi yang dilakukan tidak begitu saja hilang namun akan disimpan dalam memory jangka panjang.

Setiap akhir pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan evaluasi akhir melalui pemberian tes. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar setelah proses belajar-mengajar dan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two*.

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru pada siklus I diketahui kinerja guru termasuk dalam kriteria baik $3,25 < \text{skor rata-rata} \leq 4$, dengan perolehan nilai 3,41 dengan jumlah skor 41 dari skor maksimal 48 (Lampiran 12). Secara lebih jelas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

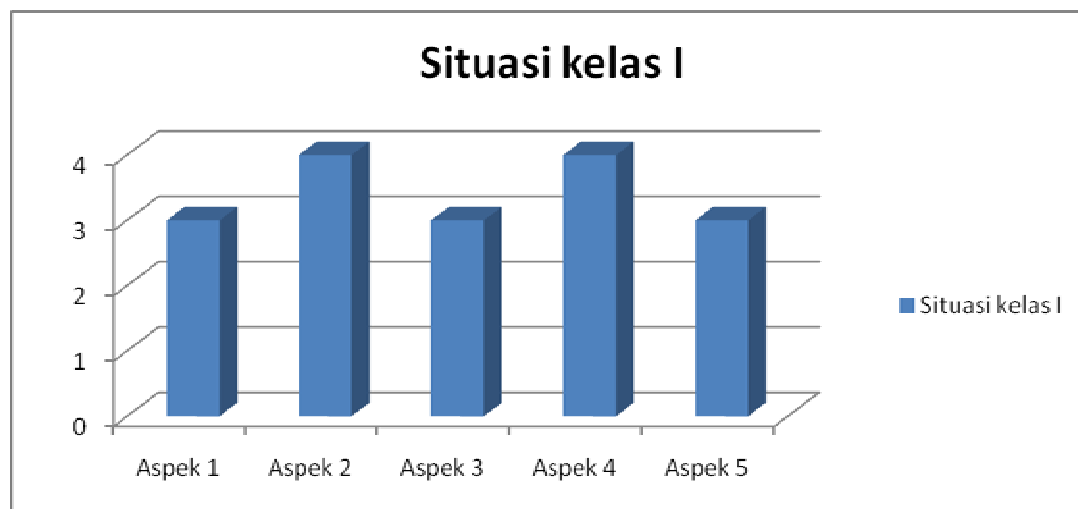


Gambar 4. Diagram Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus I

c. Aspek kondisi kelas

Aspek kondisi kelas yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keadaan atau kondisi kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pada siklus I ini, keadaan dan kondisi kelas cukup mendukung proses pembelajaran, dimana kenyamanan kelas, ketersediaan fasilitas dan daya tampung kelas baik.

Situasi dan kondisi kelas pada pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* yang persentase kondisi kelas pada siklus I ini 85% dengan jumlah skor 17 dari skor maksimal 20 (Lampiran 13).



Gambar 5. Diagram Hasil Pengamatan Kondisi Kelas Siklus I

2. Hasil Pada Siklus II

Tindakan pada siklus II didasarkan dari hasil analisis dan evaluasi dari siklus I. karena nilai kualitatifnya dianggap kurang, maka peneliti perlu mengadakan tindakan berikutnya. Hal ini sudah melalui pertimbangan antara guru dengan peneliti supaya nilai kualitatifnya lebih ada peningkatan yang lebih baik. Materi yang disampaikan pada siklus II ini adalah menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.

Tindakan yang dilakukan pada siklus ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan peneliti. Saat tindakan dilakukan terjadi pengamatan yang dilakukan oleh observer. Hal ini yang diamati adalah aspek keadaan siswa yang meliputi; kemampuan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan aspek keadaan guru yang meliputi; kemampuan guru mengelola kelas dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dikelas.

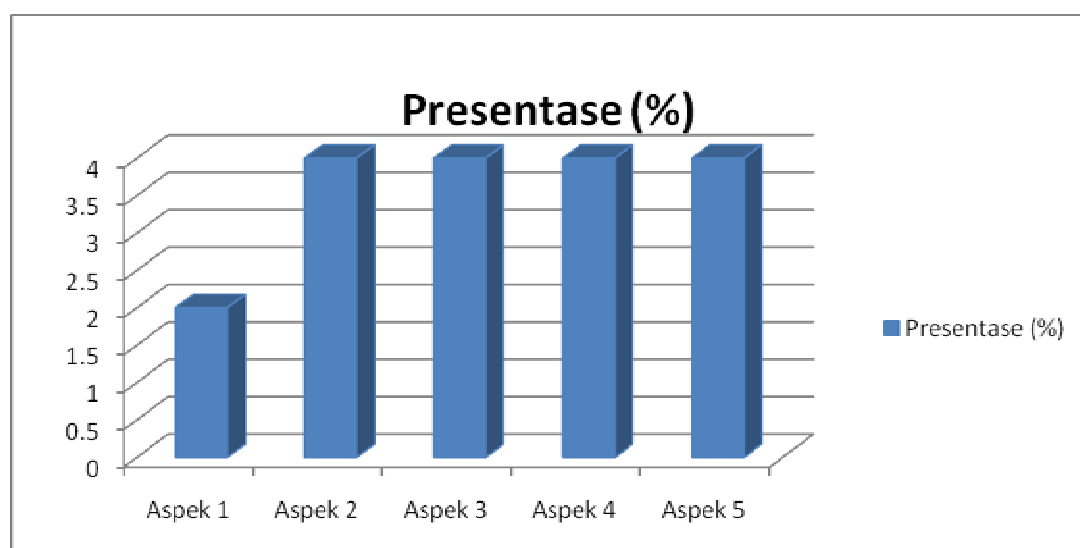
a) Aspek keadaan siswa

Pada saat dilakukan tindakan lanjutan di siklus II, siswa sudah banyak peningkatan dibanding siklus I. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Melalui instrumen pengamatan yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti, terlihat bahwa aktivitas dan kemampuan siswa mengalami peningkatan. Siswa yang mula-mula kurang berani dalam mengungkapkan pendapat di siklus II ini mulai ada banyak peningkatan.

Proses pembelajaran disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran *The Power of Two*. Siswa terlihat lebih antusias dan senang dengan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran mereka yang sebelumnya yaitu model pembelajaran konvensional, contohnya melalui ceramah. Tahap dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* bisa dilihat dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kemampuan siswa dalam menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan keadaan masyarakat sekarang, kemampuan memaparkan jawaban, kemampuan berdiskusi, kemampuan dalam mendemonstrasikan serta aktifitas siswa mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Peningkatan ini bisa dilihat dari lembar observasi siswa dan data observer yang telah diperoleh.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dan masih mengacu pada model pembelajaran *The Power of Two*. Keaktifan dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan sudah sangat baik. Hanya 7 orang siswa yang mempunyai nilai cukup. Sedangkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan jawaban lebih baik, siswa lebih terlihat antusias dan lebih berani dari siklus sebelumnya. Kegiatan siswa yang terakhir adalah berdiskusi dengan siswa yang lainnya dan berfikir secara kritis dan memberikan jawaban yang kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II diketahui aktivitas siswa termasuk dalam kriteria sangat baik ($3,24 < \text{skor rata-rata} \leq 4$) dengan perolehan nilai 90 %. Secara lebih jelas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

b) Aspek keadaan guru

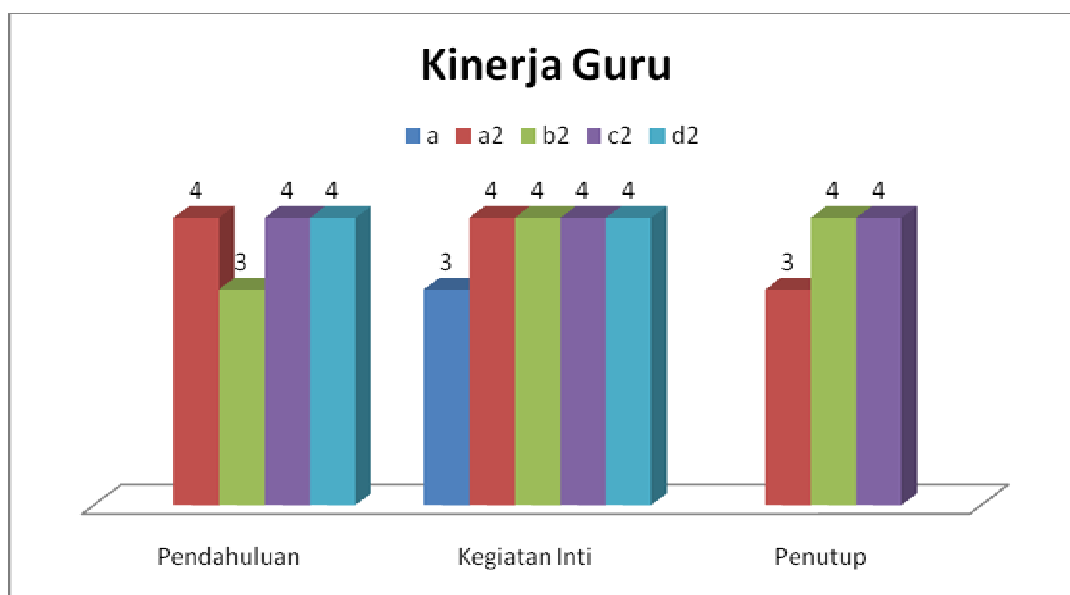
Keadaan guru pada siklus II ini sangat baik. Guru mampu membangkitkan motivasi siswa dengan baik. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih bersemangat, lebih berani dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, efektifitas waktu serta penggunaan fasilitas pembelajaran sudah baik. Penerapan model pembelajaran sangat baik. Terlihat lancar dalam menjelaskan tahapan model pembelajaran *The Power of Two*.

Dalam siklus II ini, peranan guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru lebih menjadi fasilitator dan moderator bagi siswanya. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk belajar menurut gaya belajarnya. Guru juga memberikan siswanya untuk bertanya. Namun setelah siswanya bertanya guru tidak langsung menjawabnya, guru melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswanya. Hal ini bertujuan merangsang siswa lebih kritis dalam berfikir. Selain itu agar guru juga mengetahui cara berfikir siswanya.

Tindakan terakhir yang dilakukan pada siklus II ini adalah memberikan soal tes. Pemberian tes ini mempunyai maksud untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Apakah prestasinya mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya atau tidak. Ternyata menurut data yang telah diperoleh hasil tes menunjukkan adanya peningkatan hasil

belajar setelah diberi pembelajaran menerapkan model pembelajaran *The Power of Two*.

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru pada siklus II diketahui kinerja guru termasuk dalam kriteria baik $3,25 < \text{skor rata-rata} \leq 4$, dengan perolehan nilai 3,75 dengan jumlah skor 45 dari skor maksimal 48 (Lampiran 19) Secara lebih jelas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



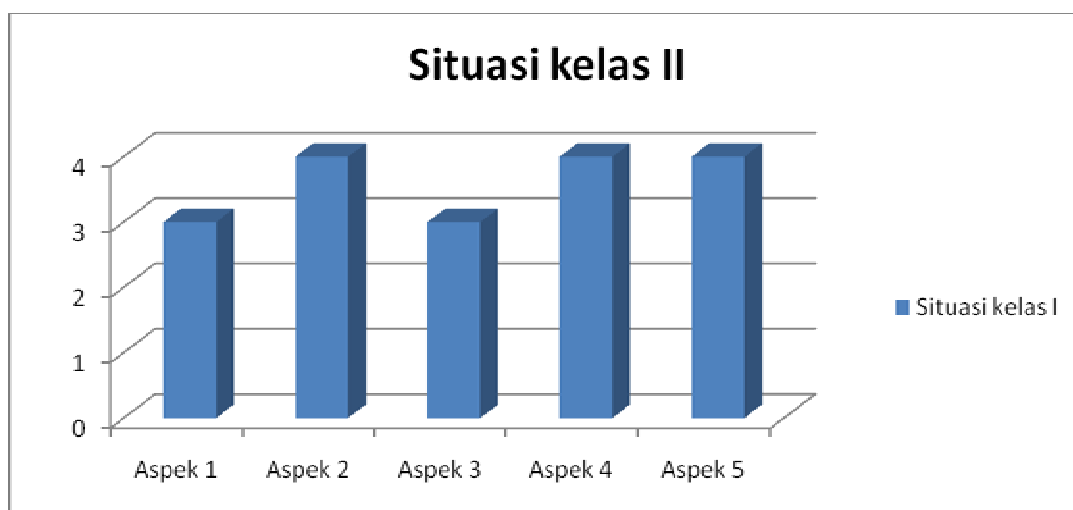
Gambar 7. Diagram Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus II

c) Aspek kondisi kelas

Aspek kondisi kelas yang diamati dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II ini sama dengan aspek yang diamati pada pengamatan kondisi kelas pada siklus I yaitu keadaan atau suasana kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pada siklus II ini, keadaan dan kondisi kelas sangat baik dan kondusif untuk mendukung

proses belajar mengajar, dimana kenyamanan kelas, ketersediaan fasilitas dan daya tampung kelas cukup baik.

Situasi dan kondisi kelas pada pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* siklus II adalah tidak mengalami perubahan, persentase kondisi kelas pada siklus II ini 85% dengan jumlah skor 17 dari skor maksimal 20 (Lampiran 20).



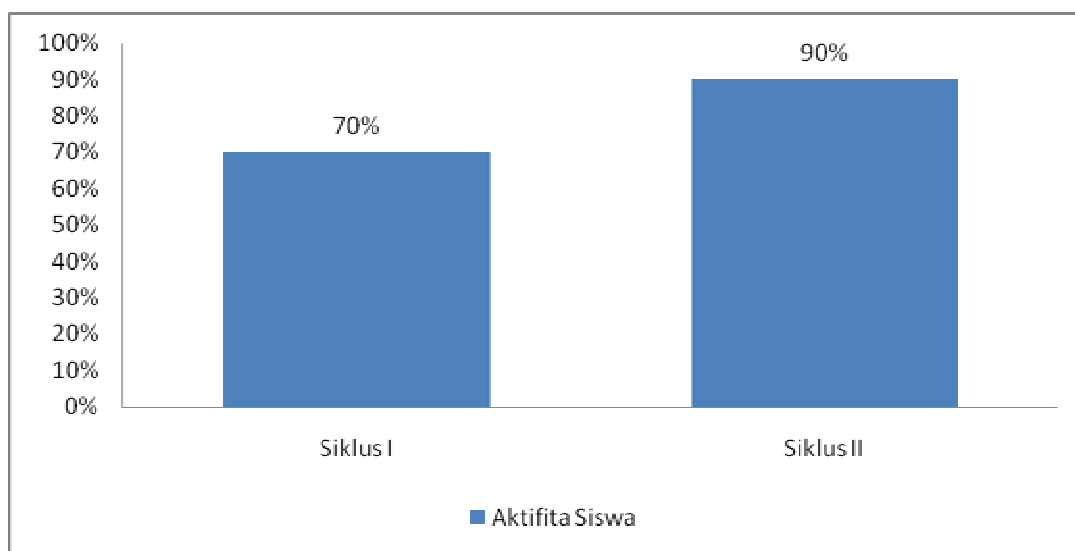
Gambar 8. Diagram Hasil Pengamatan Kondisi Kelas Siklus II

D. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran setelah dinilai dengan kriteria atau indikator yang telah ditentukan, yaitu dengan perskoran pada tiap aktivitas tertentu. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 70% termasuk dalam kategori siswa cukup aktif (Lampiran 11), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 90% termasuk dalam kategori

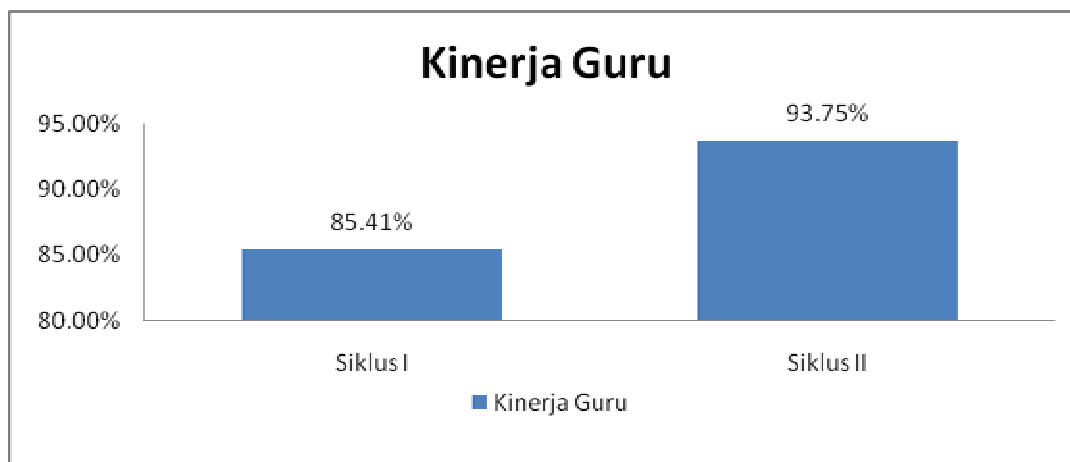
siswa aktif (Lampiran 18). Aktivitas siswa mengalami kenaikan sebesar 28,57%.



Gambar 9. Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

2. Observasi Kinerja Guru

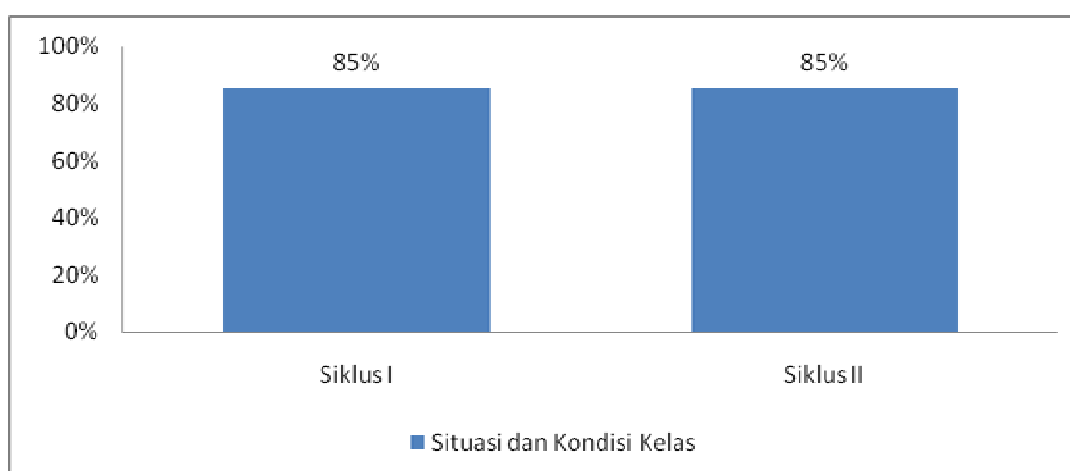
Kinerja guru dalam proses pembelajaran dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu dengan perskoran pada tiap aktivitas tertentu. Pada siklus I kinerja guru mencapai 85,41% termasuk dalam kategori kinerja guru sangat baik (Lampiran 12), sedangkan pada siklus II kinerja guru meningkat menjadi 93,75% termasuk dalam kategori kinerja guru sangat baik (Lampiran 19). Kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 9,76%.



Gambar 10. Diagram Hasil Pengamatan Kinerja Guru

3. Hasil Ovservasi Situasi dan Kondisi kelas

Situasi dan kondisi kelas dalam proses pembelajaran dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu dengan perskoran pada tiap aktivitas tertentu. Pada siklus I situasi dan kondisi kelas mencapai 85% termasuk dalam kategori sangat kondusif (Lampiran 13), sedangkan pada siklus II Situasi dan kondisi kelas masih tetap 85% termasuk dalam kategori sangat kondusif (Lampiran 20). Situasi dan kondisi kelas tidak mengalami perubahan 0%.



Gambar 11. Diagram Hasil Pengamatan Situasi dan Kondisi Kelas

4. Prestasi Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran IPS Sejarah yang dilakukan guru menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* telah menghasilkan berbagai macam data hasil observer dan hasil tes. Berdasarkan nilai hasil penelitian, rata-rata dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan. Nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I sebesar 69,10 sehingga berdasarkan kriteria yang ditentukan nilai itu tergolong cukup baik. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64,28%. Hasil tersebut lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two*. Sebelum dilakukan tindakan dengan tindakan nilai rata-rata sebesar 67,21 sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 40,48%.

Berdasarkan hasil di atas maka ketuntasan klasikal dari siklus I belum tercapai. Hal ini disebabkan karena partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Meskipun bila dibandingkan dengan pra siklus sudah ada peningkatan. Ketidakberanian serta ketidakpercayaan diri siswa juga menghambat mereka dalam menjalankan proses pembelajaran. Menurut Darsono (2001: 55) salah satu indikator yang menunjukkan bahwa cara belajar siswa aktif sudah terwujud dalam kegiatan belajar adalah adanya keinginan dan keberanian siswa berpartisipasi dalam persiapan dan kelanjutan belajar. Karena ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan

klasikal, maka perlu dilakukan tindakan berikutnya yaitu dengan melakukan siklus II.

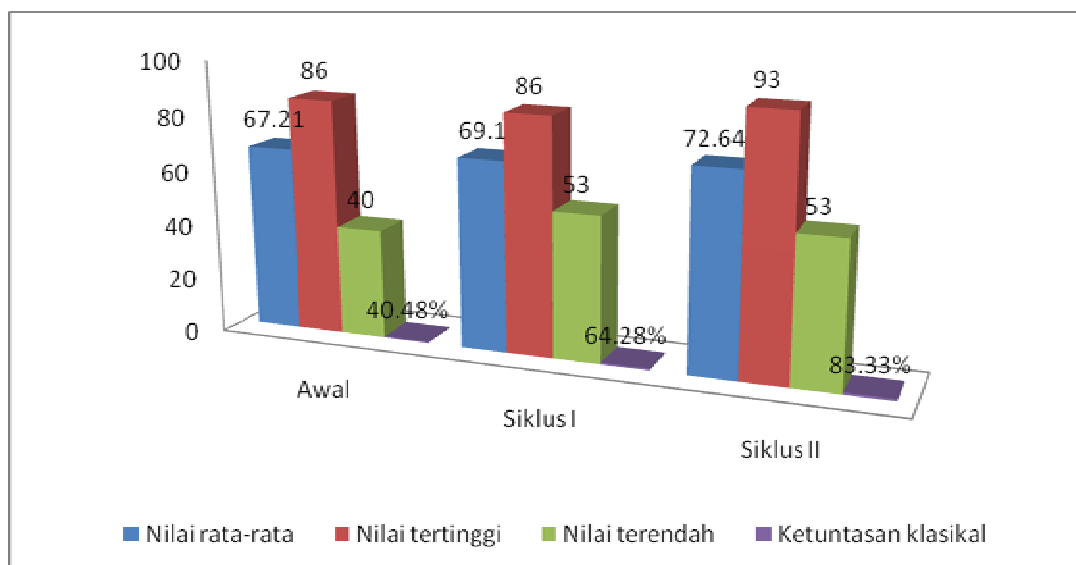
Pada siklus II prestasi belajar siswa setelah diberi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* menunjukkan adanya peningkatan dari masing-masing siswa. Nilai rata-rata pada siklus II ini adalah 72,64 sedangkan ketuntasan klasikalnya 83,33%. Hanya 7 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 35 siswa lainnya tuntas dalam pembelajaran. Dibanding dengan siklus sebelumnya, nilai ini tergolong baik. Dalam siklus II siswa ditanyakan tidak tuntas sedangkan yang lainnya tuntas dalam pembelajaran IPS Sejarah. Peningkatan ini sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan. Dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* nilai siswa kelas VIII B mengalami peningkatan. Dimana 4 orang tidak mengalami peningkatan nilai, 3 orang mengalami penurunan dan lainnya mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa dari awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Awal, Siklus I, Siklus II

No	Prestasi Belajar	Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	67,21	69,10	72,64
2	Nilai tertinggi	86	86	93
3	Nilai terendah	40	53	53
4	Ketuntasan klasikal	40,48%	64,28%	83,33%

Sumber: Data observasi prestasi belajar siswa Awal, Siklus I, Siklus II

Grafik Prestasi Belajar



Gambar 12. Diagram Prestasi Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dikarenakan adanya keterbatasan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian bahwa ketuntasan belajar sudah tercapai pada siklus II sehingga bisa dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi nilai prestasi belajarnya.

Pencapaian prestasi belajar siswa pada siklus II tidak terlepas peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II guru telah melakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan mengajarnya. Dari siklus yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan sebelumnya dilakukan tindakan. Nilai rata-rata setelah dilakukan siklus I mengalami kenaikan. Dimana nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,10 sedangkan ketuntasan klasikalnya sebesar 64,28%. Sedangkan sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa sebesar 67,21 dan ketuntasan klasikalnya sebesar 40,48%. Keaktifan siswa mengalami peningkatan dan suasana pembelajaran terkesan lebih hidup. Pada keaktifan siswa pada siklus I sebesar 2,8 dengan presentase penilaian keaktifan siswa sebesar 70%. Demikian juga dengan kinerja guru dari siklus I sebesar 3,41 dengan presentase penilaian guru sebesar 85,41%. Sedangkan kondisi kelas tidak mengalami perubahan, sebesar 3,4 dengan presentase kondisi kelas sebesar 85%.

Hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 69,10 dan ketuntasan klasikalnya sebesar 64,28% maka pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan. Nilai pada siklus II sebesar 72,64 dan ketuntasan klasikalnya sebesar 83,33%. Kegiatan pembelajaran dengan baik, keaktifan siswa meningkat dan kepercayaan diri siswa terbangun. Pada keaktifan siswa pada siklus II sebesar 3,6 dengan presentase penilaian keaktifan siswa sebesar 90%. Demikian juga dengan kinerja guru dari siklus II sebesar 3,75 dengan

presentase penilaian guru sebesar 93,75%. Sedangkan kondisi kelas tidak mengalami perubahan, sebesar 3,4 dengan presentase kondisi kelas sebesar 85%.

Berdasarkan data di atas kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* akan dapat meningkatkan prestasi belajar serta ketuntasan klasikal terhadap prestasi belajar para siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka beberapa saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* dari salah satu pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran *The Power of Two*.
2. Penerapan model pembelajaran *The Power of Two* ini harus disesuaikan dengan materi yang cocok dan harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran serta dibutuhkan strategi yang tepat. Hal ini bertujuan supaya penelitian tindakan kelas tidak terputus.
3. Model pembelajaran *The Power of Two* bisa membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan berfikir kritis dalam menentukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1987. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Transito.
- Kasmadi, Hartono. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: PT. Prima Nugraha Pratama.
- Lie, Anita. 2008. *COOPERATIF LEARNING Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Soewarso. 2000. *Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik Mempelajari Bangsaanya*. Depdiknas.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

<http://etd.eprints.ums.ac.id/3510/1/A410050203.pdf>

<http://id.wikipedia.org/wiki/sejarah>

Mafatih, Ahmad Bisyri Hadi. 2007. *Makalah Strategi Belajar Dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi IPS)*. <http://media.diknas.go-id>.

Muqowin. 2007. “*Strategi Pembelajaran*”. <http://muqowin.com>.

Sanaky, Hujair H. 2006. *Metode dan Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Pemberdayaan Peserta Didik*. <http://sanaky.com>.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII B SMP N 4 BAE KUDUS TAHUN AJARAN 2010/2011

No	NIS	Nama	Jenis Kelamin
1	3791	Adi Menik Erna S.	Laki-laki
2	3879	Agung Wicaksono	Laki-laki
3	3707	Ahmad Maliq	Laki-laki
4	3747	Ahmad Sholichul A.	Laki-laki
5	3749	Amali Fajar Sari	Perempuan
6	3884	Anggita Pusparini	Perempuan
7	3837	Anis Yunita Sari	Perempuan
8	3714	Arya Ridhuan	Laki-laki
9	3887	Dendi Setianto	Laki-laki
10	3719	Dyan Febrianto	Laki-laki
11	3845	Erin Agustina	Perempuan
12	3801	Feri Setiawan	Laki-laki
13	3893	Fitriana Intan Sari	Perempuan
14	3805	Iis Purwati	Perempuan
15	3725	Ilham Irwanstah	Laki-laki
16	3766	Kusnul Khotimah	Perempuan
17	3728	Kustiono	Laki-laki
18	3808	M. Ahsin Romadhon	Laki-laki
19	3814	M. Mardiyanto	Laki-laki
20	3849	Malik Abdul Azis	Laki-laki
21	3768	Moh Slamet	Laki-laki
22	3853	Muh Dwi Setiyawan	Laki-laki
23	3903	Muh Rilo Pambudi	Laki-laki
24	3854	Muh Fajrul Falah	Laki-laki
25	3857	Muhammad Fadloli	Laki-laki
26	3770	Muhammad Wahyu S.	Laki-laki
27	3859	Mukhanad Al Amin	Laki-laki
28	3817	Muklisin	Laki-laki
29	3820	Nor Arina Lis S. H.	Perempuan
30	3777	Nurul Setiyorini	Perempuan
31	3718	Risqi Novianti	Perempuan
32	3780	Singgih Pamungkas	Laki-laki
33	3741	Siti Masro'ah	Perempuan
34	3826	Siti Saroh T	Perempuan
35	3742	Siti Yuliana Arofah	Perempuan
36	3828	Suprpto	Laki-laki
37	3912	Tri Novita Sari	Perempuan
38	3873	Tria Mustofa	Perempuan

39	3874	Uswatun Khasanah	Perempuan
40	3917	Wahyuningrum Saputri	Perempuan
41	3920	Yudi Pujiyanto	Laki-laki
42	3789	Yuni Rahmawati	Perempuan

Lampiran 2

NILAI AWAL
KELAS VIII B SMP N 4 BAE KUDUS
TAHUN AJARAN 2010/2011

No	NIS	Nama	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	3791	Adi Menik Erna S.	66	√	
2	3879	Agung Wicaksono	66	√	
3	3707	Ahmad Maliq	73		√
4	3747	Ahmad Sholichul A.	80	√	
5	3749	Amali Fajar Sari	53		√
6	3884	Anggita Pusparini	86	√	
7	3837	Anis Yunita Sari	60		√
8	3714	Arya Ridhuan	60	√	
9	3887	Dendi Setianto	80	√	
10	3719	Dyan Febrianto	73		√
11	3845	Erin Agustina	53		√
12	3801	Feri Setiawan	80		√
13	3893	Fitriana Intan Sari	60	√	
14	3805	Iis Purwati	73		√
15	3725	Ilham Irwanstah	73		√
16	3766	Kusnul Khotimah	86		√
17	3728	Kustiono	60		√
18	3808	M. Ahsin Romadhon	80	√	
19	3814	M. Mardiyanto	53		√
20	3849	Malik Abdul Azis	60		√
21	3768	Moh Slamet	60	√	
22	3853	Muh Dwi Setiyawan	73		√
23	3903	Muh Rilo Pambudi	60		√
24	3854	Muh Fajrul Falah	60		√
25	3857	Muhammad Fadloli	86	√	
26	3770	Muhammad Wahyu S.	53		√
27	3859	Mukhanad Al Amin	73		√
28	3817	Muklisin	60		√
29	3820	Nor Arina Lis S. H.	66	√	
30	3777	Nurul Setiyorini	73		√
31	3718	Risqi Novianti	53	√	
32	3780	Singgih Pamungkas	60		√
33	3741	Siti Masro'ah	66	√	
34	3826	Siti Saroh T	53		√
35	3742	Siti Yuliana Arofah	60		√

36	3828	Suprpto	60		√
37	3912	Tri Novita Sari	73	√	
38	3873	Tria Mustofa	86	√	
39	3874	Uswatun Khasanah	60		√
40	3917	Wahyuningrum Saputri	60		√
41	3920	Yudi Pujianto	80	√	
42	3789	Yuni Rahmawati	73	√	
Jumlah nilai			2823		
Nilai rata-rata			67,21		
Nilai tertinggi			86		
Nilai terendah			40		
Ketuntasan klasikal			40,48%		

Lampiran 3

NILAI SIKLUS I
KELAS VIII B SMP N 4 BAE KUDUS
TAHUN AJARAN 2010/2011

No	NIS	Nama	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	3791	Adi Menik Erna S.	66	√	
2	3879	Agung Wicaksono	60		√
3	3707	Ahmad Maliq	73	√	
4	3747	Ahmad Sholichul A.	80	√	
5	3749	Amali Fajar Sari	53		√
6	3884	Anggita Pusparini	86	√	
7	3837	Anis Yunita Sari	60		√
8	3714	Arya Ridhuan	60		√
9	3887	Dendi Setianto	80	√	
10	3719	Dyan Febrianto	73	√	
11	3845	Erin Agustina	53		√
12	3801	Feri Setiawan	80	√	
13	3893	Fitriana Intan Sari	60		√
14	3805	Iis Purwati	73	√	
15	3725	Ilham Irwanstah	73	√	
16	3766	Kusnul Khotimah	86	√	
17	3728	Kustiono	60		√
18	3808	M. Ahsin Romadhon	80	√	
19	3814	M. Mardiyanto	66	√	
20	3849	Malik Abdul Azis	66	√	
21	3768	Moh Slamet	80	√	
22	3853	Muh Dwi Setiyawan	73	√	
23	3903	Muh Rilo Pambudi	60		√
24	3854	Muh Fajrul Falah	60		√
25	3857	Muhammad Fadloli	86	√	
26	3770	Muhammad Wahyu S.	53		√
27	3859	Mukhanad Al Amin	73	√	
28	3817	Muklisin	60		√
29	3820	Nor Arina Lis S. H.	66	√	
30	3777	Nurul Setiyorini	73	√	
31	3718	Risqi Novianti	53		√
32	3780	Singgih Pamungkas	60		√
33	3741	Siti Masro'ah	66	√	
34	3826	Siti Saroh T	80	√	
35	3742	Siti Yuliana Arofah	73	√	

36	3828	Suprpto	66	√	
37	3912	Tri Novita Sari	73	√	
38	3873	Tria Mustofa	86	√	
39	3874	Uswatun Khasanah	60		√
40	3917	Wahyuningrum Saputri	60		√
41	3920	Yudi Pujianto	80	√	
42	3789	Yuni Rahmawati	73	√	
Jumlah nilai			2902		
Nilai rata-rata			69,10		
Nilai tertinggi			86		
Nilai terendah			53		
Ketuntasan klasikal			64,28%		

Lampiran 4

NILAI SIKLUS II
KELAS VIII B SMP N 4 BAE KUDUS
TAHUN AJARAN 2010/2011

No	NIS	Nama	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	3791	Adi Menik Erna S.	66	√	
2	3879	Agung Wicaksono	73	√	
3	3707	Ahmad Maliq	80	√	
4	3747	Ahmad Sholichul A.	86	√	
5	3749	Amali Fajar Sari	80	√	
6	3884	Anggita Pusparini	73	√	
7	3837	Anis Yunita Sari	73	√	
8	3714	Arya Ridhuan	66	√	
9	3887	Dendi Setianto	66	√	
10	3719	Dyan Febrianto	73	√	
11	3845	Erin Agustina	53		√
12	3801	Feri Setiawan	60		√
13	3893	Fitriana Intan Sari	80	√	
14	3805	Iis Purwati	66	√	
15	3725	Ilham Irwanstah	73	√	
16	3766	Kusnul Khotimah	86	√	
17	3728	Kustiono	53		√
18	3808	M. Ahsin Romadhon	73	√	
19	3814	M. Mardiyanto	66	√	
20	3849	Malik Abdul Azis	53		√
21	3768	Moh Slamet	73	√	
22	3853	Muh Dwi Setiyawan	60		√
23	3903	Muh Rilo Pambudi	80	√	
24	3854	Muh Fajrul Falah	80	√	
25	3857	Muhammad Fadloli	73	√	
26	3770	Muhammad Wahyu S.	66	√	
27	3859	Mukhanad Al Amin	66	√	
28	3817	Muklisin	73	√	
29	3820	Nor Arina Lis S. H.	73	√	
30	3777	Nurul Setiyorini	53		√
31	3718	Risqi Novianti	86	√	
32	3780	Singgih Pamungkas	86	√	
33	3741	Siti Masro'ah	93	√	
34	3826	Siti Saroh T	53		√
35	3742	Siti Yuliana Arofah	93	√	

36	3828	Suprpto	86	√	
37	3912	Tri Novita Sari	80	√	
38	3873	Tria Mustofa	66	√	
39	3874	Uswatun Khasanah	93	√	
40	3917	Wahyuningrum Saputri	80	√	
41	3920	Yudi Pujianto	66	√	
42	3789	Yuni Rahmawati	73	√	
Jumlah nilai			3051		
Nilai rata-rata			72,64		
Nilai tertinggi			93		
Nilai terendah			53		
Ketuntasan klasikal			83,33%		

Lampiran 5

PERBANDINGAN NILAI EVALUASI SISWA KELAS VIII B

MATA PELAJARAN IPS SEJARAH

SMP N 4 BAE TAHUN AJARAN 2010/2011

No	NIS	Nama	Siklus		
			Pra	I	II
1	3791	Adi Menik Erna S.	66	66	66
2	3879	Agung Wicaksono	66	60	73
3	3707	Ahmad Maliq	73	73	80
4	3747	Ahmad Sholichul A.	80	80	86
5	3749	Amali Fajar Sari	53	53	80
6	3884	Anggita Pusparini	86	86	73
7	3837	Anis Yunita Sari	60	60	73
8	3714	Arya Ridhuan	60	60	66
9	3887	Dendi Setianto	80	80	66
10	3719	Dyan Febrianto	73	73	73
11	3845	Erin Agustina	53	53	53
12	3801	Feri Setiawan	80	80	60
13	3893	Fitriana Intan Sari	60	60	80
14	3805	Iis Purwati	73	73	66
15	3725	Ilham Irwanstah	73	73	73
16	3766	Kusnul Khotimah	86	86	86
17	3728	Kustiono	60	60	53
18	3808	M. Ahsin Romadhon	80	80	73
19	3814	M. Mardiyanto	53	66	66
20	3849	Malik Abdul Azis	60	66	53
21	3768	Moh Slamet	60	80	73
22	3853	Muh Dwi Setiyawan	73	73	60
23	3903	Muh Rilo Pambudi	60	60	80
24	3854	Muh Fajrul Falah	60	60	80
25	3857	Muhammad Fadloli	86	86	73
26	3770	Muhammad Wahyu S.	53	53	66
27	3859	Mukhanad Al Amin	73	73	66
28	3817	Muklisiin	60	60	73
29	3820	Nor Arina Lis S. H.	66	66	73
30	3777	Nurul Setiyorini	73	73	53
31	3718	Risqi Novianti	53	53	86
32	3780	Singgih Pamungkas	60	60	86
33	3741	Siti Masro'ah	66	66	93
34	3826	Siti Saroh T	53	80	53
35	3742	Siti Yuliana Arofah	60	73	93

36	3828	Suprpto	60	66	86
37	3912	Tri Novita Sari	73	73	80
38	3873	Tria Mustofa	86	86	66
39	3874	Uswatun Khasanah	60	60	93
40	3917	Wahyuningrum Saputri	60	60	80
41	3920	Yudi Pujianto	80	80	66
42	3789	Yuni Rahmawati	73	73	73
Jumlah nilai			2823	2902	3051
Nilai rata-rata			67,21	69,10	72,64
Nilai tertinggi			86	86	93
Nilai terendah			40	53	53
Ketuntasan klasikal			40,48%	64,28%	83,33%

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<p>Perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik ,kedaerahan ,keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia</p> <p>Peran manifesto politik 1925 ,Kongres Pemuda 1928 dan Kongres Perempuan Pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia</p>	<p>pers pada masa pergerakan nasional</p> <p>Membaca buku referensi tentang perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik ,kedaerahan ,keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia</p> <p>Menelaah peran manifesto politik 1928,dan Kongres Pemuda 1928,dan Kongres Perempuan Pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia dengan membaca buku referensi dan mengamati gambar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik, kedaerahan , keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia Mendiskripsikan peran manifesto politik 1925, Kongres Pemuda 1928, dan Kongres Perempuan Pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia 	<p>Tes tulis</p> <p>Portofolio</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Dokumen pekerjaan</p>	<p>terpelajar , profesional dan pers dalam pengembangan wilayah dan lingkunganmu kemudian membandingkan peranan yang sama pada masa pergerakan nasional</p> <p>Sebutkan contoh – contoh organisasi kebangsaan yang bersifat etnik ,kedaerahan dan keagamaan</p> <p>Kumpulkan gambar dari referensi , sumber-sumber yang relevan atau kunjungan musium atau monumen tentang Kongres Pemuda 1928,Kongres Perempuan Pertama dan buatlah rangkuman sebagai laporan</p>		<p>kesadaran nasional Indonesia</p> <p>Perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik ,kedaerahan ,keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia</p> <p>Peran manifesto politik 1925 ,Kongres Pemuda 1928 dan Kongres Perempuan Pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan</p>

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Mata Pelajaran	: IPS Sejarah
Satuan Pendidikan	: SMP N 4 Bae Kudus
Kelas / Semester	: VIII / I
Standar Kompetensi	: 2. Memahami proses kebangkitan nasional.
Waktu	: 3 x 40 menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia

B. Indikator

1. Mendeskripsikan pengaruh perluasan kolonial
2. Mendeskripsikan pengaruh perkembangan pendidikan Barat dan pendidikan Islam

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan kehidupan politik
2. Siswa mampu menjelaskan kehidupan sosial ekonomi
3. Siswa mampu mengidentifikasi kehidupan budaya
4. Siswa mampu menjelaskan sistem pendidikan Barat
5. Siswa mampu menjelaskan perkembangan pendidikan Islam

D. Materi Pembelajaran

proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia

E. Media Pembelajaran

- Media
 1. Papan Tulis
 2. Lembar Kerja Siswa
- Sumber
 1. Badrika I Wayan. 2002. *Sejarah Nasional dan Umum SMP kelas VIII*. Jakarta: PT Bumi Aksara
 2. Marwati Djonet dan Pusponegoro. 1986. *sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
 3. LKS Sejarah kelas VIII semester 1 (hal 30-40)

F. Skenario Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan pembelajaran
1	Pendahuluan	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : mengecek kehadiran siswa • Motivasi : menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran
2	Kegiatan inti	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi tentang proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia • Guru membagi siswa ke dalam 20 kelompok kecil yang tiap anggotanya berjumlah 2 siswa • Guru menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas
3	Penutup	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan bersama

			<p>hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan panduan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mempersiapkan materi yang telah diajarkan untuk tes siklus I pada pertemuan berikutnya
--	--	--	--

Pertemuan 2

No	Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran
1	Pendahuluan	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : mengecek kehadiran siswa • Motivasi : menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran
2	Kegiatan inti	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang materi pada pertemuan yang lalu untuk sekedar mengingatkan siswa
3	Penutup	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes akhir siklus I

G. Metode

Menggunakan model pembelajaran *The Power of Two*

H. Penilaian

- Ulangan harian (Tes pilihan ganda)

Kudus, 20 Desember 2010

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
Observer

Slamet Sayugi
NIP. 19650304 200701 2 012

Hartoko Sri Utomo
NIM : 3101406579

Lampiran 8

SOAL EVALUASI

SIKLUS I

Materi : Pengaruh perluasan Kolonial, perkembangan Pendidikan Barat dan Islam terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia
 Kelas / SMT : VIII / I

Pilih salah satu jawaban yang paling benar!

1. Hal-hal berikut merupakan salah satu penyebab dari timbulnya pergerakan nasional, *kecuali*....
 - a. Kemenangan Jepang atas Rusia
 - b. Pengaruh Partai Kongres di India
 - c. Semakin banyaknya golongan terpelajar
 - d. Timbulnya rasa kedaerahan yang semakin kuat
2. Kegagalan perjuangan rakyat Indonesia mengusir penjajah pada abad ke-19 disebabkan oleh.....
 - a. Perlawanan masih bersifat kedaerahan
 - b. Perlawanan hanya dilakukan oleh golongan bangsawan
 - c. Perlawanan tidak tergantung pada pimpinan
 - d. Perlawanan yang dilakukan tidak mempunyai tujuan yang jelas
3. Berikut ini merupakan sifat perjuangan bangsa Indonesia pada masa Pergerakan Nasional, *kecuali*.....
 - a. Perjuangan bersifat nasional
 - b. Adanya persatuan dalam perjuangan
 - c. Perjuangan dilakukan dengan menggunakan organisasi modern
 - d. Perjuangan tergantung pada seorang pemimpin
4. Pengaruh perluasan kolonial yang kekuasaan Belanda terhadap Indonesia semakin besar, karena Belanda selalu ikut campur dalam urusan pemerintahan pribumi disebut.....
 - a. Kehidupan Politik
 - b. Kehidupan Sosial Ekonomi
 - c. Kehidupan Budaya
 - d. Kehidupan Glamor
5. Politik Etis yang diberlakukan di Indonesia terlaksana atas usulan dari.....
 - a. Van Deventer
 - b. Fans van der Putte
 - c. Van den Bosch
 - d. Baron van Hoevel
6. Politik Etis diusulkan oleh seorang Belanda yang bernama Van Deventer pada tahun...
 - a. 1908
 - b. 1899
 - c. 1873
 - d. 1935

7. Salah satu dampak pelaksanaan Politik Etis yang dilakukan oleh Belanda yaitu....
 - a. Melahirkan golongan cerdas dan pandai
 - b. Mendorong lahirnya Sumpah Pemuda
 - c. Menambah penerimaan kas Belanda
 - d. Mendorong timbulnya perlawanan rakyat di berbagai daerah
8. Kemakmuran dan kemajuan orang Belanda di sebabkan oleh koloni Indonesia dan dibayar dengan peningkatan kesejahteraan yang dikenal dengan sebutan.....
 - a. Tri Koro Darmo
 - b. Tri Kora
 - c. Trilogi
 - d. Tri Tura
9. Trilogi van Deventer meliputi tiga sektor yaitu.....
 - a. Emigrasi, Irigasi, Edukasi
 - b. Legal, Irigasi, Organisasi
 - c. Organisasi, Irigasi, Pendidikan
 - d. Pendidikan, Irigasi, Legal
10. Adanya program edukasi merupakan awal munculnya golongan terpelajar di Indonesia, *kecuali*....
 - a. Pendidikan Barat
 - b. Pendidikan Islam
 - c. Pendidikan Madrasah
 - d. Sistem tanam paksa
11. System pendidikan Barat untuk kelompok Bumiputra masih diwarnai oleh status keturunan yang terdiri atas kelompok bangsawan, kaum priyayi, dan rakyat jelata, *kecuali*....
 - a. Sekolah Angka Dua
 - b. Sekolah Angka Satu
 - c. Sekolah Eropa
 - d. Sekolah Kenil
12. Pendidikan yang berisi pelajaran dasar agama dengan mulai mempelajari huruf Arab atau menirukan guru yang membaca surat kitab Alqur'an yaitu.....
 - a. Pendidikan di Langgar atau Surau
 - b. Pendidikan di Pesantren
 - c. Pendidikan di Madrasah
 - d. Pendidikan di Militer
13. Pendidikan tentang ilmu-ilmu agama dan ilmu lain yang dibutuhkan santri seperti ilmu bertani, ketrampilan yaitu.....
 - a. Pendidikan di Langgar atau Surau
 - b. Pendidikan di Pesantren
 - c. Pendidikan di Madrasah
 - d. Pendidikan di Militer
14. Pendidikan dan pengajaran berdasarkan pada ilmu pengetahuan agama Islam juga dipelajari mata pelajaran yang bersifat umum yaitu.....
 - a. Pendidikan di Langgar atau Surau
 - b. Pendidikan di Pesantren
 - c. Pendidikan di Madrasah
 - d. Pendidikan di Militer
15. Pelopor system pendidikan di Madrasah adalah....
 - a. Van Deventer
 - b. Nizam El Mulk
 - c. Van den Bosch
 - d. Baron van Hoevel

Lampiran 9

KISI-KISI PENULISAN SOAL EVALUASI

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Sejarah Alokasi Waktu : 30 menit
 Kelas/ Semester : VIII B/ I Jumlah Soal : 15
 Tahun Pelajaran : 2010/ 2011 Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Indikator	Pokok bahasan	Sub pokok bahasan	Nomor soal
1	3. Mendeskripsikan pengaruh perluasan colonial	Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia	a. Kehidupan politik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	4. Mendeskripsikan pengaruh perkembangan pendidikan Barat dan pendidikan Islam		b. Kehidupan sosial ekonomi	8, 9
			c. Kehidupan budaya	10, 11
			d. Sistem pendidikan Barat	12, 13, 14,
			e. Perkembangan pendidikan Islam	15

Lampiran 10**KUNCI JAWABAN****SIKLUS I**

1. C

2. A

3. D

4. A

5. A

6. B

7. A

8. C

9. A

10. D

11. D

12. A

13. B

14. C

15. B

Lampiran 11

HASIL PENGAMATAN PENILAIAN UNTUK SISWA

SIKLUS I

Jenis Penelitian	: Penelitian Tindakan Kelas
Waktu Pelaksanaan	: 20 Desember 2010
Tempat Pelaksanaan	: SMP N 4 Bae Kudus
Responden	: Siswa Kelas VIII B
Jumlah Peserta	: 42 Siswa

Petunjuk

1. Perhatikan perilaku siswa di kelas
2. Berilah skor pengamatan pada indikator-indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Siswa yang aktif bertanya	√				1. Jika yang melakukan < 10 orang 2. Jika yang melakukan 10-20 orang 3. Jika yang melakukan 21-30 orang 4. Jika yang melakukan > 30 orang
2	Siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok teman sebangku		√			1. Jika yang melakukan < 10 orang 2. Jika yang melakukan 10-20 orang 3. Jika yang melakukan 21-30 orang 4. Jika yang melakukan > 30 orang
3	Siswa yang aktif berdiskusi dengan teman sebangku			√		1. Jika yang melakukan < 10 orang 2. Jika yang melakukan 10-20 orang 3. Jika yang melakukan 21-30 orang 4. Jika yang melakukan > 30 orang
4	Siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran				√	1. Jika yang melakukan < 10 orang 2. Jika yang melakukan 10-20 orang 3. Jika yang melakukan 21-30 orang 4. Jika yang melakukan > 30 orang
5	Siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman				√	1. Jika yang melakukan < 10 orang 2. Jika yang melakukan 10-20 orang 3. Jika yang melakukan 21-30 orang 4. Jika yang melakukan > 30 orang

Skor Total	1	2	3	8	24
-------------------	---	---	---	---	----

Kriteria Penilaian:

- 1 < *skor rata-rata* ≤ 1,75 : Pengelolaan pembelajaran tidak baik = 1
 1,75 < *skor rata-rata* ≤ 2,5 : Pengelolaan pembelajaran cukup baik = 2
 2,5 < *skor rata-rata* ≤ 3,25 : Pengelolaan pembelajaran baik = 3
 3,25 < *skor rata-rata* ≤ 4 : Pengelolaan pembelajaran sangat baik = 4

Hasil Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{14}{5} \\ &= 2,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Penilaian Aktivitas siswa dalam pembelajaran} &= \frac{14}{20} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Kudus, 20 Desember 2010
 Observer

Hartoko Sri Utomo
 NIM : 3101406579

Lampiran 12

HASIL PENGAMATAN PENILAIAN UNTUK GURU SIKLUS I

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
Tempat Pelaksanaan : SMP N 4 Bae Kudus
Mata Pelajaran : Sejarah

Petunjuk

- Perhatikan perilaku guru di kelas
- Berilah skor pengamatan pada indikator-indikator dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		1	2	3	4	
I	Pendahuluan					
	a) Mengucapkan salam dan mengabsen siswa				✓	1. Tidak mengucapkan salam, tidak mengabsen siswa 2. Tidak mengucapkan salam, mengabsen siswa 3. Mengucapkan dengan ramah, tidak mengabsen siswa 1. Mengucapkan salam dengan ramah, mengabsen siswa
	b) Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		1. Menyebutkan tujuan, kurang jelas 2. Menyebutkan tujuan 3. Pada awal pembelajaran, menyebutkan tujuan 4. Pada awal pembelajaran, menyebutkan tujuan, jelas
	c) Menyampaikan dan menjelaskan tentang model pembelajaran <i>The Power of Two</i>			✓		1. Tidak Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran <i>The Power of Two</i> 1. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran <i>The Power of Two</i> dengan jelas tetapi tidak urut 3. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran <i>The Power of Two</i> dengan tidak jelas tetapi urut 4. Menjelaskan langkah-langkah

					pelaksanaan model pembelajaran <i>The Power of Two</i> dengan jelas dan urut
	d) Memberikan motivasi kepada peserta didik			√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menjelaskan pokok materi sehingga tidak membangkitkan rasa ingin tahu siswa 2. Menjelaskan pokok materi sesuai indikator tetapi tidak membangkitkan rasa ingin tahu siswa 3. Menjelaskan pokok materi sesuai indikator tetapi kurang membangkitkan rasa ingin tahu siswa 4. Menjelaskan pokok materi sesuai indikator dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa
II	Kegiatan Inti				
	a. Penyampaian Materi				
	a) Guru meminta siswa untuk membaca sebentar materi pembelajaran yang akan dibahas		√		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan waktu membaca materi 2. Memberikan waktu membaca > 15 menit 3. Memberikan waktu membaca 15 menit 4. Memberikan waktu membaca 10 menit
	b. Penerapan model pembelajaran <i>The Power of Two</i>				
	a) Guru mengelompokkan siswa menjadi 20 kelompok			√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan siswa yang pandai dengan yang pandai 2. Mengelompokkan siswa yang tidak pandai dengan tidak pandai juga 3. Mengelompokkan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai 4. Mengelompokkan siswa secara acak
	b) Memberikan pertanyaan kepada siswa yang akan didiskusikan			√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan pertanyaan sama sekali 2. Memberikan pertanyaan yang menyimpang dari materi 3. Memberikan pertanyaan yang tidak ada dalam materi pembelajaran 4. Memberikan pertanyaan yang ada di dalam materi pembelajaran
	c) Guru memberikan waktu untuk diskusi			√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada waktu sama sekali untuk berdiskusi 2. Tidak memberi waktu berfikir, dan

					<p>tidak memberikan waktu untuk berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> Merberikan waktu untuk berfikir, tetapi tidak memberi waktu berdiskusi Memberi waktu untuk berfikir dan berdiskusi bersama
	d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan			√	<ol style="list-style-type: none"> Tidak mengalokasi waktu dengan baik, tidak mengulang pertanyaan dan tidak membimbing pemahaman siswa terhadap pertanyaan Mengalokasi waktu dengan baik, mengulang pertanyaan Mongalokasi waktu dengan baik, tidak mengulang pertanyaan dan membimbing pemahaman siswa terhadap pertanyaan Mengalokasikan waktu dengan baik, mengulang pertanyaan dan membimbing pemahaman siswa terhadap pertanyaan
III	Penutup				
	a) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari			√	<ol style="list-style-type: none"> Menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi Memenuhi 1 aspek dari keseluruhan dari yang disebutkan Memenuhi 2 aspek dari keseluruhan aspek yang disebutkan Mengarahkan siswa, sesuai tujuan, dapat dipahami, efisien waktu
	b) Memberikan evaluasi			√	<ol style="list-style-type: none"> Tidak memenuhi aspek-aspek yang disebutkan Memenuhi 1 aspek dari yang disebutkan Memenuhi 2 aspek dari keseluruhan aspek yang disebutkan Guru memberikan evaluasi, evaluasi mencakup 3 ranah belajar, mencakup semua indikator RPP
	c) Memberikan tugas			√	<ol style="list-style-type: none"> Tidak memberikan tugas Jelas, tidak berkaitan dengan materi Jelas, berkaitan dengan materi, tugas individual/ kelompok Jelas, berkaitan dengan materi, pengembangan materi, tugas individual/ kelompok
Skol Total					

Kriteria Penilaian:

1	$< \text{skor rata-rata} \leq 1,75$: Pengelolaan pembelajaran tidak baik	= 1
1,75	$< \text{skor rata-rata} \leq 2,5$: Pengelolaan pembelajaran cukup baik	= 2
2,5	$< \text{skor rata-rata} \leq 3,25$: Pengelolaan pembelajaran baik	= 3
3,25	$< \text{skor rata-rata} \leq 4$: Pengelolaan pembelajaran sangat baik	= 4

Hasil Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{41}{12} \\ &= 3,41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Penilaian Guru dalam pembelajaran} &= \frac{41}{48} \times 100\% \\ &= 85,41\% \end{aligned}$$

Kudus, 20 Desember 2010
Observer

Lampiran 13

Hartoko Sri Utomo
NIM : 3101406579

**LEMBAR PENGAMATAN DAN SITUASI KELAS PADA SAAT
PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO
SIKLUS I**

Petunjuk

- c) Perhatikan kondisi kelas
- d) Berilah skor pengamatan pada indikator-indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		1	2	3	4	
I	Kondisi Kelas					
	a) Kebersihan ruangan kelas			√		1. lantai tidak bersih, banyak bungkus makanan yang berserakan di lantai dan terdapat coretan-coretan di dinding, meja maupun kursi 2. lantai kurang bersih, tidak terdapat coretan-coretan di dinding, meja maupun kursi 3. lantai bersih, terdapat coretan-coretan di dinding, meja maupun kursi 4. lantai bersih, tidak ada coretan-coretan di dinding, meja maupun kursi
	b) Penataan kelas				√	1. Tidak memenuhi aspek yang disebutkan 2. Memenuhi 1 aspek yang disebutkan 3. Memenuhi 2 aspek yang disebutkan 4. Kelas ditata dengan rapi, warna dinding tidak mencolok dan adanya ventilasi yang memadai
	c) Kelengkapan alat pembelajaran			√		1. Memenuhi 2 aspek yang disebutkan 2. Memenuhi 3 aspek yang disebutkan 3. Memenuhi 4 aspek yang disebutkan 4. Terdapat spidol, peta dunia, penghapus, papan tulis, dan OHP
	d) Kondisi ruang kelas				√	1. Tidak memenuhi aspek yang disebutkan 2. Memenuhi 1 aspek yang disebutkan 3. Memenuhi 2 aspek yang disebutkan 4. Kondisi langit-langit dan tembok

						bagus tidak ada bagian yang retak, luas ruangan sudah memenuhi (tidak sempit)
II	Situasi kelas saat pembelajaran			v		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas ramai, pembelajaran kurang baik 2. Kelas tenang, pembelajaran berjalan kurang baik 3. Kelas ramai, pembelajaran berjalan dengan baik 4. Kelas tenang, pembelajaran berjalan dengan lancar
				9	8	20

Kriteria Penilaian:

- 1 < *skor rata-rata* ≤ 1,75 : Pengelolaan pembelajaran tidak baik = 1
1,75 < *skor rata-rata* ≤ 2,5 : Pengelolaan pembelajaran cukup baik = 2
2,5 < *skor rata-rata* ≤ 3,25 : Pengelolaan pembelajaran baik = 3
3,25 < *skor rata-rata* ≤ 4 : Pengelolaan pembelajaran sangat baik = 4

Hasil Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{17}{5} \\ &= 3,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Penilaian pengamatan dan situasi kelas VIII B} &= \frac{17}{20} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Kudus, 20 Desember 2010
Observer

Hartoko Sri Utomo
NIM : 3101406579

Lampiran 14**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Mata Pelajaran	: IPS Sejarah
Satuan Pendidikan	: SMP N 4 Bae Kudus
Kelas / Semester	: VIII / I
Standar Kompetensi	: 2. Memahami proses kebangkitan nasional.
Waktu	: 3 x 40 menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia

B. Indikator

1. Mendeskripsikan peranan golongan terpelajar
2. Mendeskripsikan peranan golongan profesional
3. Mendeskripsikan peranan Pers dalam menumbuhkan kesadaran Nasional

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan peranan golongan terpelajar
2. Siswa dapat mendeskripsikan peranan golongan profesional
3. Siswa dapat mendeskripsikan peranan Pers dalam menumbuhkan kesadaran Nasional

D. Materi Pembelajaran

Peranan golongan terpelajar, profesional, dan Pers dalam menumbuhkembangkan kesadaran nasional Indonesia

E. Media Pembelajaran

1. Media

- Papan Tulis
- Lembar Kerja Siswa

2. Sumber

- Badrika I Wayan. 2002. *Sejarah Nasional dan Umum SMP kelas VIII*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Marwati Djonet dan Puspongoro. 1986. *sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- LKS Sejarah kelas VIII semester 1 (hal 30-40)

F. Skenario Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran
1	Pendahuluan	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : mengecek kehadiran siswa • Motivasi : menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran
2	Kegiatan inti	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi tentang proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia • Guru membagi siswa ke dalam 20

			<p>kelompok kecil yang tiap anggotanya berjumlah 2 siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk perwakilan dari masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas
3	Penutup	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan bersama hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan panduan Guru • Guru meminta siswa untuk mempersiapkan materi yang telah diajarkan untuk tes siklus I pada pertemuan berikutnya

Pertemuan 2

No	Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran
1	Pendahuluan	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : mengecek kehadiran siswa • Motivasi : menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran
2	Kegiatan inti	20 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang materi pada pertemuan yang lalu untuk sekedar mengingatkan siswa
3	Penutup	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes akhir siklus II

G. Metode

Menggunakan model pembelajaran *The Power of Two*

I. Penilaian

- Ulangan harian (Tes pilihan ganda)

Kudus, 22 Desember 2010

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
Observer

Slamet Sayugi
NIP. 19650304 200701 2 012

Hartoko Sri Utomo
NIM : 3101406579

Lampiran 15

SOAL EVALUASI

SIKLUS II

Materi : Peranan Golongan Terpelajar, Golongan Profesional, dan Pers dalam menumbuh kembangkan kesadaran Nasionalisme Indonesia

Kelas / SMT : VIII / I

Pilih salah satu jawaban yang paling benar!

1. Timbulnya pergerakan nasional Indonesia dipelopori oleh....
 - a. Kaum bangsawan
 - b. Para ulama
 - c. Tokoh-tokoh liberal
 - d. Para pelajar
2. Cirri-ciri perjuangan bangsa Indonesia sejak tahun 1908, *kecuali*....
 - a. Perjuangan digerakkan oleh kaum terpelajar
 - b. Perjuangan bersifat kedaerahan
 - c. Perjuangan menggunakan sifat yang modern dan teratur
 - d. Perjuangan bersifat tradisional
3. Perjuangan yang tidak mengandalkan kekuatan fisik dan bergerak pada social ekonomi, pendidikan, budaya yang meningkat menjadi gerakan politik untuk menuntut kemerdekaan Indonesia yaitu....
 - a. Perjuangan bangsa Indonesia dalam peranan golongan terpelajar
 - b. Perjuangan bangsa Indonesia dalam peranan golongan professional
 - c. Perjuangan bangsa Indonesia dalam peranan Pers
 - d. Perjuangan bangsa Indonesia dalam kemerdekaan
4. Faktor dari luar negeri yang mendorong timbulnya pergerakan nasional Indonesia adalah....
 - a. Terjadinya Perang Dunia I dan Perang Dunia II
 - b. Berdirinya organisasi-organisasi modern di Negara-negara Eropa
 - c. Banyaknya negara di kawasan Asia Afrika yang masih terjajah
 - d. Adanya pengaruh kemenangan Jepang atas Rusia dalam perang tahun 1905
5. Golongan yang mempunyai fungsi dan status baru sesuai dengan pembagian kerja serta spesialisasi dalam bidang sosial, ekonomi, dan pemerintahan adalah.....
 - a. Golongan terpelajar
 - b. Golongan professional
 - c. Golongan Pemuda
 - d. Golongan Priayi
6. Sejarah perkembangan Pers di Indonesia dimulai dengan trbitnya surat kabar Belanda, Bataavlaasch *Nouvells* yang terbit di Batavia tahun.....
 - a. 1744
 - b. 1850
 - c. 1945
 - d. 1935

7. Surat kabar yang terbit di kota-kota Indonesia pada tahun....
 - a. 1744
 - b. 1850
 - c. 1945
 - d. 1935
8. Peran Pers pada masa pergerakan nasional Indonesia, antara lain....
 - a. Menekan pemerintah Kolonial Hindia Belanda di Indonesia
 - b. Mendorong berdirinya organisasi-organisasi pergerakan nasional Indonesia
 - c. Sebagai sarana menyebarkan cita-cita mencapai Indonesia merdeka
 - d. Meningkatkan peran serta organisasi pergerakan nasional
9. Kota-kota di Indonesia yang menerbitkan surat kabar, *kecuali*....
 - a. Surabaya
 - b. Yogyakarta
 - c. Surakarta
 - d. Jakarta
10. Tokoh-tokoh Indonesia yang menerbitkan surat kabar, *kecuali*....
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Sukiman
 - c. Sartono
 - d. Soekarno
11. Pemimpin surat kabar Neratja yang juga sebagai tokoh organisasi pergerakan sarekat Islam yaitu...
 - a. Abdul Muis dan Haji Agus Salim
 - b. Sartono dan Abdul Muis
 - c. Drs. Moh. Hatta dan Soekarno
 - d. Haji Agus Salim dan Sukiman
12. Surat kabar Retnodhumilah yang mencetuskan gagasan pembentukan Budi Utomo di pelopori oleh....
 - a. Dr. Wahidin Sudirohusodo
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Sukiman
 - d. Sartono
13. Sarana komunikasi yang utama dalam menumbuhkembangkan kesadaran nasional yaitu....
 - a. Radio
 - b. Pers
 - c. Tv
 - d. Surat
14. Pers terutama surat kabar pada masa pergerakan nasional Indonesia mempunyai pranan yang sangat besar, *kecuali*...
 - a. Pers menjadi sarana komunikasi yang menumbuhkembangkan kesadaran nasional
 - b. Meluaskan gagasan kebangkitan nasional untuk mencapai cita-cita perjuangan bangsa
 - c. Menyatukan semangat perjuangan bangsas Indonesia
 - d. Memperkuat cita-cita kesatuan kaum Bumiputra
15. Beberapa surat kabar yang terbit pada masa Pergerakan Nasioanal Indonesia, *Kecuali*....
 - a. De Express
 - b. Oetoesan Hindia
 - c. Darmo Kondho
 - d. Meteor

Lampiran 16**KISI-KISI PENULISAN SOAL EVALUASI****SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Sejarah Alokasi Waktu : 30 menit
 Kelas/ Semester : VIII B/ I Jumlah Soal : 15
 Tahun Pelajaran : 2010/ 2011 Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Indikator	Pokok bahasan	Sub pokok bahasan	Nomor soal
1	4. Mendeskripsikan peranan golongan terpelajar	Menguraikan proses terbentuknya kesadaran	a. peranan golongan terpelajar	1, 2
	5. Mendeskripsikan peranan golongan profesional	nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia	b. peranan golongan profesional	3, 4, 5,
	6. Mendeskripsikan peranan Pers dalam menumbuhkan kesadaran Nasional		c. peranan Pers dalam menumbuhkan kesadaran Nasional	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

Lampiran 17**KUNCI JAWABAN****SIKLUS II**

1. A

2. D

3. D

4. D

5. A

6. A

7. B

8. C

9. D

10. D

11. A

12. A

13. B

14. C

15. D

Lampiran 18

HASIL PENGAMATAN PENILAIAN UNTUK SISWA SIKLUS II

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Waktu Pelaksanaan : 22 Desember 2010

Tempat Pelaksanaan : SMP N 4 Bae Kudus

Responden : Siswa Kelas VIII B

Jumlah Peserta : 42 Siswa

Petunjuk

3. Perhatikan perilaku siswa di kelas
4. Berilah skor pengamatan pada indikator-indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Siswa yang aktif bertanya		√			5. Jika yang melakukan < 10 orang 6. Jika yang melakukan 10-20 orang 7. Jika yang melakukan 21-30 orang 8. Jika yang melakukan > 30 orang
2	Siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok teman sebangku				√	5. Jika yang melakukan < 10 orang 6. Jika yang melakukan 10-20 orang 7. Jika yang melakukan 21-30 orang 8. Jika yang melakukan > 30 orang
3	Siswa yang aktif berdiskusi dengan teman sebangku				√	5. Jika yang melakukan < 10 orang 6. Jika yang melakukan 10-20 orang 7. Jika yang melakukan 21-30 orang 8. Jika yang melakukan > 30 orang
4	Siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran				√	5. Jika yang melakukan < 10 orang 6. Jika yang melakukan 10-20 orang 7. Jika yang melakukan 21-30 orang 8. Jika yang melakukan > 30 orang
5	Siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman				√	5. Jika yang melakukan < 10 orang 6. Jika yang melakukan 10-20 orang 7. Jika yang melakukan 21-30 orang 8. Jika yang melakukan > 30 orang
Skor Total			2		16	24

Kriteria Penilaian:

1	$< \text{skor rata-rata} \leq 1,75$: Pengelolaan pembelajaran tidak baik	= 1
1,75	$< \text{skor rata-rata} \leq 2,5$: Pengelolaan pembelajaran cukup baik	= 2
2,5	$< \text{skor rata-rata} \leq 3,25$: Pengelolaan pembelajaran baik	= 3
3,25	$< \text{skor rata-rata} \leq 4$: Pengelolaan pembelajaran sangat baik	= 4

Hasil Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{18}{5} \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Penilaian Aktivitas siswa dalam pembelajaran} &= \frac{18}{20} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Kudus, 22 Desember 2010
Mengetahui,
Observer

Hartoko Sri Utomo
NIM : 3101406579

Lampiran 19

**HASIL PENGAMATAN PENILAIAN UNTUK GURU
SIKLUS II**

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
Tempat Pelaksanaan : SMP N 4 Bae Kudus
Mata Pelajaran : Sejarah

Petunjuk

- e) Perhatikan perilaku guru di kelas
- f) Berilah skor pengamatan pada indikator-indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		1	2	3	4	
I	Pendahuluan					
	e) Mengucapkan salam dan mengabsen siswa				√	1. Tidak mengucapkan salam, tidak mengabsen siswa 2. Tidak mengucapkan salam, mengabsen siswa 3. Mengucapkan dengan ramah, tidak mengabsen siswa 4. Mengucapkan salam dengan ramah, mengabsen siswa
	f) Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		1. Menyebutkan tujuan, kurang jelas 2. Menyebutkan tujuan 3. Pada awal pembelajaran, menyebutkan tujuan 4. Pada awal pembelajaran, menyebutkan tujuan, jelas
	g) Menyampaikan dan menjelaskan tentang model pembelajaran <i>The Power of Two</i>				√	1. Tidak Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran <i>The Power of Two</i> 2. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran <i>The Power of Two</i> dengan jelas tetapi tidak urut 3. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran <i>The Power of Two</i> dengan tidak jelas tetapi urut 4. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran <i>The Power of Two</i> dengan jelas dan urut

	h) Memberikan motivasi kepada peserta didik				√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menjelaskan pokok materi sehingga tidak membangkitkan rasa ingin tahu siswa 2. Menjelaskan pokok materi sesuai indikator tetapi tidak membangkitkan rasa ingin tahu siswa 3. Menjelaskan pokok materi sesuai indikator tetapi kurang membangkitkan rasa ingin tahu siswa 4. Menjelaskan pokok materi sesuai indikator dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa
II	Kegiatan Inti					
	c. Penyampaian Materi					
	e) Guru meminta siswa untuk membaca sebentar materi pembelajaran yang akan dibahas				√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan waktu membaca materi 2. Memberikan waktu membaca > 15 menit 3. Memberikan waktu membaca 15 menit 4. Memberikan waktu membaca 10 menit
	d. Penerapan model pembelajaran <i>The Powerof Two</i>					
	b) Guru mengelompokkan siswa menjadi 20 kelompok				√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan siswa yang pandai dengan yang pandai 2. Mengelompokkan siswa yang tidak pandai dengan tidak pandai juga 3. Mengelompokkan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai 4. Mengelompokkan siswa secara acak
	f) Memberikan pertanyaan kepada siswa yang akan didiskusikan				√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan pertanyaan sama sekali 2. Memberikan pertanyaan yang menyimpang dari materi 3. Memberikan pertanyaan yang tidak ada dalam materi pembelajaran 4. Memberikan pertanyaan yang ada di dalam materi pembelajaran
	g) Guru memberikan waktu untuk diskusi				√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada waktu sama sekali untuk berdiskusi 2. Tidak memberi waktu berfikir, dan tidak memberikan waktu untuk berdiskusi

					<ul style="list-style-type: none"> 3. Memberikan waktu untuk berfikir, tetapi tidak memberi waktu berdiskusi 4. Memberi waktu untuk berfikir dan berdiskusi bersama
	h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan			√	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengalokasikan waktu dengan baik, tidak mengulang pertanyaan dan tidak membimbing pemahaman siswa terhadap pertanyaan 2. Mengalokasikan waktu dengan baik, mengulang pertanyaan 3. Mengalokasikan waktu dengan baik, tidak mengulang pertanyaan dan membimbing pemahaman siswa terhadap pertanyaan 4. Mengalokasikan waktu dengan baik, mengulang pertanyaan dan membimbing pemahaman siswa terhadap pertanyaan
III	Penutup				
	d) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari			√	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi 2. Memenuhi 1 aspek dari keseluruhan dari yang disebutkan 3. Memenuhi 2 aspek dari keseluruhan aspek yang disebutkan 4. Mengarahkan siswa, sesuai tujuan, dapat dipahami, efisien waktu
	e) Memberikan evaluasi			√	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak memenuhi aspek-aspek yang disebutkan 2. Memenuhi 1 aspek dari yang disebutkan 3. Memenuhi 2 aspek dari keseluruhan aspek yang disebutkan 4. Guru memberikan evaluasi, evaluasi mencakup 3 ranah belajar, mencakup semua indikator RPP
	f) Memberikan tugas			√	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan tugas 2. Jelas, tidak berkaitan dengan materi 3. Jelas, berkaitan dengan materi, tugas individual/ kelompok 4. Jelas, berkaitan dengan materi, pengembangan materi, tugas individual/ kelompok
Skol Total					

Kriteria Penilaian:

- | | | | |
|------|--|--|-----|
| 1 | $\langle skor \text{ rata-rata} \leq 1,75$ | : Pengelolaan pembelajaran tidak baik | = 1 |
| 1,75 | $\langle skor \text{ rata-rata} \leq 2,5$ | : Pengelolaan pembelajaran cukup baik | = 2 |
| 2,5 | $\langle skor \text{ rata-rata} \leq 3,25$ | : Pengelolaan pembelajaran baik | = 3 |
| 3,25 | $\langle skor \text{ rata-rata} \leq 4$ | : Pengelolaan pembelajaran sangat baik | = 4 |

Hasil Penilaian:

$$Skor \text{ rata-rata} = \frac{45}{12} \\ = 3,75$$

$$\text{Presentase Penilaian Guru dalam pembelajaran} = \frac{45}{48} \times 100\% \\ = 93,75\%$$

Kudus, 22 Desember 2010
Mengetahui,
Observer

Hartoko Sri Utomo
NIM : 3101406579

Lampiran 20

**LEMBAR PENGAMATAN DAN SITUASI KELAS PADA SAAT
PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO
SIKLUS II**

Petunjuk

- g) Perhatikan kondisi kelas
- h) Berilah skor pengamatan pada indikator-indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Skor				Kriteria
		1	2	3	4	
I	Kondisi Kelas					
	e) Kebersihan ruangan kelas			√		1. lantai tidak bersih, banyak bungkus makanan yang berserakan di lantai dan terdapat coretan-coretan di dinding, meja maupun kursi 2. lantai kurang bersih, tidak terdapat coretan-coretan di dinding, meja maupun kursi 3. lantai bersih, terdapat coretan-coretan di dinding, meja maupun kursi 4. lantai bersih, tidak ada coretan-coretan di dinding, meja maupun kursi
	f) Penataan kelas				√	1. Tidak memenuhi aspek yang disebutkan 2. Memenuhi 1 aspek yang disebutkan 3. Memenuhi 2 aspek yang disebutkan 4. Kelas ditata dengan rapi, warna dinding tidak mencolok dan adanya ventilasi yang memadai
	g) Kelengkapan alat pembelajaran			√		1. Memenuhi 2 aspek yang disebutkan 2. Memenuhi 3 aspek yang disebutkan 3. Memenuhi 4 aspek yang disebutkan 4. Terdapat spidol, peta dunia, penghapus, papan tulis, dan OHP
	h) Kondisi ruang kelas				√	1. Tidak memenuhi aspek yang disebutkan 2. Memenuhi 1 aspek yang disebutkan 3. Memenuhi 2 aspek yang disebutkan 4. Kondisi langit-langit dan tembok bagus tidak ada bagian yang retak,

						luas ruangan sudah memenuhi (tidak sempit)
II	Situasi kelas saat pembelajaran				√	1. Kelas ramai, pembelajaran kurang baik 2. Kelas tenang, pembelajaran berjalan kurang baik 3. Kelas ramai, pembelajaran berjalan dengan baik 4. Kelas tenang, pembelajaran berjalan dengan lancar
				6	12	20

Kriteria Penilaian:

- 1 < *skor rata-rata* ≤ 1,75 : Pengelolaan pembelajaran tidak baik = 1
 1,75 < *skor rata-rata* ≤ 2,5 : Pengelolaan pembelajaran cukup baik = 2
 2,5 < *skor rata-rata* ≤ 3,25 : Pengelolaan pembelajaran baik = 3
 3,25 < *skor rata-rata* ≤ 4 : Pengelolaan pembelajaran sangat baik = 4

Hasil Penilaian:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor rata-rata} &= \frac{17}{5} \\
 &= 3,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Penilaian pengamatan dan situasi kelas VIII B} &= \frac{17}{20} \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Kudus, 22 Desember 2010
Mengetahui,
Observer

Hartoko Sri Utomo
NIM : 3101406579

Lampiran 21

**PERHITUNGAN PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA
DAN KINERJA GURU SERTA KONDISI KELAS MATA PELAJARAN
IPS SEJARAH
SMP NEGERI 4 BAE**

I. Perhitungan Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Persentase % aktivitas siswa pada siklus I = 70%

Persentase % aktivitas siswa pada siklus II = 90%

Maka

$$\text{Persentase peningkatan dari A ke B} = \frac{\text{persentase II} - \text{persentase I}}{\text{persentase I}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan dari siklus I ke siklus II} &= \frac{90 - 70}{70} \times 100 \% \\ &= 28,57\% \end{aligned}$$

II. Perhitungan Peningkatan Kinerja Guru dari Siklus I ke Siklus II

Persentase % kinerja guru pada siklus I = 85,41%

Persentase % kinerja guru pada siklus II = 93,75%

Maka

$$\text{Persentase peningkatan dari A ke B} = \frac{\text{persentase II} - \text{persentase I}}{\text{persentase I}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan dari siklus I ke siklus II} &= \frac{93,75 - 85,41}{85,41} \times 100 \% \\ &= 9,76\% \end{aligned}$$

III. Perhitungan Peningkatan Kondisi kelas dari Siklus I ke Siklus II

Persentase % kondisi kelas pada siklus I = 85%

Persentase % kondisi kelas pada siklus II = 85%

Maka

$$\text{Persentase peningkatan dari A ke B} = \frac{\text{persentase II} - \text{persentase I}}{\text{persentase I}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan dari siklus I ke siklus II} &= \frac{85 - 85}{85} \times 100 \% \\ &= 0\% \end{aligned}$$